

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS MATEMATIKA DILIHAT
DARI *SELF ESTEEM* DAN *SELF EFFICACY*-NYA**

SKRIPSI

Oleh:

CHURUL AINY MASRUROH

NIM. D74215034



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Churul Ainy Masruroh
NIM : D74215034
Jurusan/ Program Studi : PMIPA/ Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, serta kaidah akademis. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 12 Juli 2022



Churul Ainy Masruroh
NIM. D74215034

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : CHURUL AINY MASRUOH

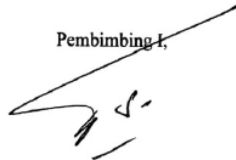
NIM : D74215034

Judul : IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA DALAM MENYELESAKAN TUGAS
MATEMATIKA DILIHAT DARI *SELF ESTEEM* DAN *SELF EFFICACY*-
NYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2022

Pembimbing I,



Prof. Dr. Kusaeri, M. Pd.
NIP. 197206071997031001

Pembimbing II,



Dr. Suparto, M. Pd. I
NIP. 196904021995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Churul Ainy Masruroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Tim Penguji
Penguji I

Lisanul Uswah Sadieda, S.Si., M.Pd.
NIP. 198309262006042002

Penguji II,

Dr. Siti Lailiyah, M.Si.
NIP. 198409282009122007

Penguji III,

Prof. Dr. Kusaeri, M.Pd.
NIP. 197206071997031001

Penguji IV,

Dr. Suparto, M.Pd.I.
NIP. 196904021995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : CHURUL AINY MASRUROH
NIM : D74215034
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PMIPA
E-mail address : churulainym@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PROKRASINASI AKADEMIK SISWA
DALAM MENYELESAIKAN TUGAS MATEMATIKA DILIHAT DARI *SELF ESTEEM*
DAN *SELF EFFICACY*-NYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2022
Penulis


(Churul Ainy Masruroh)

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS MATEMATIKA DILIHAT DARI *SELF ESTEEM* DAN *SELF EFFICACY*-NYA

Oleh:
Churul Ainy Masruroh

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik merupakan suatu bentuk perilaku kecenderungan menunda secara sengaja dan berulang-ulang dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan bidang akademik dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Perilaku ini dapat menyebabkan prestasi siswa dalam bidang akademik khususnya matematika akan terganggu. Hal ini karena kurangnya pemenuhan tugas matematika siswa di sekolah akibat adanya perilaku prokrastinasi akademik siswa. Faktor-faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik telah banyak diteliti oleh para ahli dengan tujuan untuk menentukan keterkaitan dan kontribusi antara *self efficacy* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika. Selain itu untuk menentukan apa saja yang menjadi faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*-nya.

Penelitian ini menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* Lisrel (*Linear Structural Relationship*) versi 8.8 *for student* dalam analisis data. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 59 siswa kelas VIII SMPN 1 Gedangan. Penentuan ini didasarkan pada pendapat Bentler dan Chou yang merekomendasikan rasio ukuran sampel terhadap jumlah parameter sebesar 5:1. Sehingga minimal sampel untuk 11 indikator dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 siswa. Teknik pengumpulan data dengan diberikan sebanyak tiga macam angket penelitian berskala Likert, yang terdiri dari angket *self esteem*, *self efficacy* dan prokrastinasi akademik siswa serta wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara *self esteem* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika. Semakin tinggi *self esteem* dan *self efficacy* maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data menggunakan Lisrel dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan diperoleh dari *self esteem* siswa. Faktor-faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*-nya dalam penelitian ini yaitu: (1) melakukan hal lain yang lebih menyenangkan; (2) melakukan kesibukan lain hingga lupa akan tugas yang dimiliki; (3) tugas yang diberikan terlalu sulit; (4) mengandalkan teman ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan; (5) waktu pengumpulan tugas yang lama; (6) keluarga yang kurang memberi dukungan siswa untuk belajar; (7) kurangnya motivasi diri siswa untuk belajar.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, *Self Esteem*, *Self Efficacy*

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prokrastinasi Akademik.....	13
B. <i>Self Esteem</i>	20
C. <i>Self Efficacy</i>	23

D.	Hubungan antara <i>Self Esteem</i> , <i>Self Efficacy</i> dengan Prokrastinasi Akademik Siswa.....	25
E.	Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	31
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.	Subjek dan Objek Penelitian	32
D.	Variabel Penelitian.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Instrumen Pengumpulan Data.....	35
G.	Teknik Analisis Data.....	40
H.	Prosedur Penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Data.....	51
B.	Analisis Data	53
C.	Pembahasan.....	82
D.	Kelemahan Penelitian.....	84

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	87
B.	Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	89
----------------------	----

LAMPIRAN	95
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	34
Tabel 3. 2 Kode Variabel <i>Self Esteem</i> dan Indikatornya dalam <i>Output</i> Lisrel.....	36
Tabel 3. 3 Kode Variabel <i>Self Efficacy</i> dan Indikatornya dalam <i>Output</i> Lisrel.....	37
Tabel 3. 4 Kode Variabel Prokrastinasi Akademik dan Indikatornya dalam <i>Output</i> Lisrel.....	38
Tabel 3. 5 Kategori Skor <i>Self Esteem</i>	41
Tabel 3. 6 Kategori Skor <i>Self Efficacy</i>	42
Tabel 3. 7 Kategori Skor Prokrastinasi Akademik	42
Tabel 3. 8 <i>Goodness of Fit Statistics</i>	47
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Angket Prokrastinasi Akademik,	51
Tabel 4. 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket <i>Self Esteem</i> Siswa.....	54
Tabel 4. 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Setelah Modifikasi Maksimal.....	56
Tabel 4. 4 Uji Validitas Skala <i>Self Efficacy</i> Siswa Sebelum Modifikasi.....	58

Tabel 4. 5 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i> Modifikasi Maksimal.....	61
Tabel 4. 6 Uji Validitas Angket Prokrastinasi Akademik Siswa Sebelum Modifikasi.....	63
Tabel 4. 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Modifikasi Maksimal	65
Tabel 4. 8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian pada Model Struktural Estimasi SLF	71
Tabel 4. 9 Kriteria <i>Goodness of Fit</i>	75
Tabel 4. 10 Kategori Skor <i>Self Esteem</i>	78
Tabel 4. 11 Kategori Skor <i>Self Efficacy</i>	78
Tabel 4. 12 Kategori Skor Prokrastinasi Akademik Siswa	79

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Struktur Model Teoritis Hubungan antara <i>Self Esteem</i> , <i>Self Efficacy</i> dan Prokrastinasi Akademik	29
Bagan 4. 1 <i>Path Diagram</i> Lisrel Variabel <i>Self Esteem</i>	56
Bagan 4. 2 Modifikasi Model Pengukuran Skala <i>Self Efficacy</i>	60
Bagan 4. 3 Modifikasi Maksimal Model Pengukuran <i>Self</i> <i>Efficacy</i>	61
Bagan 4. 4 Modifikasi Model Pengukuran Skala Prokrastinasi Akademik.....	64
Bagan 4. 5 Modifikasi Maksimal Model Pengukuran Skala Prokrastinasi Akademik.....	66
Bagan 4. 6 Hasil <i>Output</i> Lisrel dengan Estimasi <i>Standardized</i> <i>Solution</i>	68
Bagan 4. 7 Hasil <i>Output</i> dengan Estimasi <i>Standardized Solution</i> Setelah Diperbarui	69
Bagan 4. 8 Hasil <i>Output</i> Lisrel dengan Estimasi <i>t-value</i> Setelah Modifikasi Maksimal.....	70
Bagan 4. 9 Struktur Model Teoritis Keterkaitan antara <i>Self Esteem</i> , <i>Self Efficacy</i> , terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa.	73
Bagan 4. 10 Model Struktural Teoritis Estimasi SLF dalam Lisrel.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A (Instrumen Penelitian)

1. Kisi-kisi Angket <i>Self Esteem</i>	96
2. Lembar Angket <i>Self Esteem</i>	97
3. Kisi-kisi Angket <i>Self Efficacy</i>	99
4. Lembar Angket <i>Self Efficacy</i>	100
5. Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik	103
6. Lembar Angket Prokrastinasi Akademik	104
7. Pedoman Wawancara	107
8. Naskah Wawancara	108

Lampiran B (Lembar Validasi Ahli)

1. Lembar Validasi Angket <i>Self Esteem</i> Validator 1	109
2. Lembar Validasi Angket <i>Self Esteem</i> Validator 2	111
3. Lembar Validasi Angket <i>Self Esteem</i> Validator 3	113
4. Lembar Validasi Angket <i>Self Efficacy</i> Validator 1.....	115
5. Lembar Validasi Angket <i>Self Efficacy</i> Validator 2.....	117
6. Lembar Validasi Angket <i>Self Efficacy</i> Validator 3.....	119
7. Lembar Validasi Angket Prokrastinasi Akademik Validator 1	121
8. Lembar Validasi Angket Prokrastinasi Akademik Validator 2.....	123
9. Lembar Validasi Angket Prokrastinasi Akademik Validator 3.....	125

10. Lembar Validasi Angket Prokrastinasi Akademik Validator 4.....	127
11. Lembar Validasi Pedoman Wawancara Validator 1.....	129
12. Lembar Validasi Pedoman Wawancara Validator 2.....	131
13. Lembar Validasi Pedoman Wawancara Validator 3.....	133
14. Lembar Validasi Pedoman Wawancara Validator 4.....	135
 Lampiran C (Hasil Penelitian)	
1. Skor Angket <i>Self Esteem</i>	137
2. Skor Angket <i>Self Efficacy</i>	138
3. Skor Angket Prokrastinasi Akademik	139
 Lampiran D (Surat dan Lain-lain)	
1. Surat Tugas.....	141
2. Surat Izin Melakukan Penelitian	142
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	143
4. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	144
5. Biodata Penulis.....	146
6. Dokumentasi.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegagalan dalam mencapai prestasi akademik di sekolah disebabkan oleh tidak berhasilnya siswa dalam melakukan pengelolaan diri ketika sedang belajar.¹ Gie berpendapat bahwa cara belajar yang baik sangat mendukung seseorang untuk berhasil dalam studi.² Artinya, siswa akan berhasil dalam pendidikannya jika dia mampu mengontrol dirinya untuk tetap fokus pada tujuannya sebagai pelajar. Poin penting yang menjadi tugas seorang siswa adalah mempertahankan dirinya agar tetap berada pada jalur menuju keberhasilannya dengan cara mereka sendiri.

Hal ini didukung dengan pendapat Adler yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk bebas menciptakan gaya hidupnya. Seseorang bertanggung jawab atas dirinya sendiri tentang siapa dirinya dan bagaimana bertingkah laku. Setiap orang memiliki kekuatan untuk mengontrol kehidupannya, tujuan hidup dan cara mewujudkannya. Kekuatan ini mampu menjadikan seseorang sebagai manusia bebas, bergerak menuju tujuan yang terarah.³ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sejatinya setiap siswa mampu untuk mengatur dan mengontrol serta bertanggungjawab atas segala sesuatu tentang dirinya sesuai dengan tujuan hidupnya. Jika tujuan hidup seorang siswa diawali dengan menempuh pendidikan sesuai jenjangnya, maka penting bagi siswa untuk mencari cara agar mampu melampaui setiap jenjang dalam pendidikan.

Prestasi akademik menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam menempuh

¹ Kusaeri dan Ekky Dea Henwi Cahyan, “Sikap, Harapan, dan Persepsi Siswa pada Matematika serta Implikasinya Terhadap Kemampuan Regulasi Diri”, *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (JPMIPA)*, 21: 2, (Oktober, 2016), 114.

² Hana Hanifah Fauziah, “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Psymphathic*, 2: 2, (Desember, 2015), 125.

³ *Ibid.*, halaman 124.

pendidikan.⁴ Hal yang harus dilakukan siswa untuk mendapatkan prestasi dalam bidang akademik yaitu dengan belajar. Menurut Howard L. Kingsley, belajar dapat dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan melalui praktik dan latihan.⁵ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penunjang keberhasilan siswa dalam hal akademik yaitu konsisten dalam belajar dan menyelesaikan tugas atau segala bentuk latihan yang diberikan oleh guru.

Tugas seringkali digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi dan sebagai alat bantu siswa agar lebih menguasai materi yang belum dipahami.⁶ Tugas-tugas yang diberikan bisa berupa mengerjakan soal latihan di papan tulis, ulangan harian, ulangan umum, ujian, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan mengerjakan soal di buku pegangan siswa.⁷ Namun, kenyataannya adalah siswa cenderung melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas, khususnya untuk tugas matematika. Kasus ini didasarkan pada pengamatan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Ketika dihadapkan pada tugas mata pelajaran matematika, siswa cenderung memberikan respon berupa malas – malasan, melimpahkan tanggung jawab kepada teman yang dianggap pintar dalam bidang matematika, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sebelum pelajaran dimulai, mengumpulkan tugas dengan hasil seadanya, dan terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu yang mengungkapkan gambaran prokrastinasi akademik siswa pada masa remaja usia 13-17 tahun. Fakta yang ditemukan adalah siswa melakukan penundaan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dengan berbagai macam alasan, diantaranya siswa merasa kelelahan setelah melakukan kegiatan di luar sekolah sehingga malas untuk

⁴ Yuana Zahra dan Neti Hernawati, “Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja di Wilayah Perdesaan”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 8: 3, (September, 2015), 163.

⁵ Nidawati, “Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama”, *Jurnal Pionir*, 1: 1, (Juli–Desember, 2013), 15.

⁶ Nafeesa, “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah”, *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4: 1, (2018), 54.

⁷ *Ibid.*

mengerjakan tugas dan kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru.⁸

Keterlambatan pengumpulan tugas merupakan salah satu hasil dari perilaku penundaan melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepada seorang siswa.⁹ Penundaan ini terjadi karena siswa cenderung melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menarik bagi dirinya.¹⁰ Padahal, pada dasarnya semua tugas merupakan sesuatu yang penting, karena memiliki tujuan yang mengarah pada kebaikan siswa itu sendiri. Kegiatan lain seperti pergi ke *mall*, bermain *game*, mementingkan ekstrakurikuler sekolah, menonton televisi, pergi ke rumah teman untuk sekedar mengobrol dan bercanda bersama lebih dipilih siswa karena dianggap menarik dan perlu untuk dilakukan.¹¹ Mereka beranggapan bahwa tugas sekolah akan selesai dalam waktu semalam, sehingga siswa berpaling ke kegiatan lain daripada mengerjakan tugas sekolah. Namun pada akhirnya siswa merasa lelah karena aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan. Tugas semakin menumpuk dan terasa berat untuk mengerjakan, sehingga tidak terselesaikan.

Fenomena yang terjadi berupa penundaan mengerjakan tugas dalam psikologi disebut dengan prokrastinasi.¹² Menurut Brown dan Holtzman, prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.¹³ Prokrastinasi atau penundaan yang melibatkan tugas

⁸ Bayu Permana, "Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin", *Jurnal Fokus*, 2: 3, (Mei, 2019), 88.

⁹ Nafeesa, "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4: 1, (2018), 55.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Friska Putrisari, IM Hambali, dan Dany M. Handarini, "Hubungan Self-Efficacy, Self-Esteem dan Perilaku Prokrastinasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Malang Raya", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1: 1, (2017), 61.

¹² Vika Elvira Akmal, "Perbedaan Prokrastinasi akademik berdasarkan Jenis Kelamin dengan Mengontrol Manajemen waktu pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Yogyakarta", *Empathy*, 2: 1, (Juli, 2013), 69.

¹³ Evy Verdiawati, Skripsi: "*Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid, Magelang*". (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 3-4.

akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.¹⁴ Menurut Ferrari, dkk., prokrastinasi akademik merupakan suatu jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan bidang akademik. Biasanya siswa ketika diberi tugas baru mulai dikerjakan pada saat-saat terakhir batas pengumpulan tugas.¹⁵ Seseorang yang memiliki kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas, atau tidak segera mengerjakannya maka subjeknya disebut prokrastinator.¹⁶

Prokrastinasi akademik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri siswa yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu antara lain berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif.¹⁷ Lingkungan yang dimaksud baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa.¹⁸ Kondisi fisik seperti keadaan siswa yang lelah karena aktivitas-aktivitas tertentu, sedangkan faktor psikologis dipengaruhi oleh motivasi diri siswa, tingkat kecemasan dalam hubungan sosial dan kontrol diri.

Faktor-faktor psikologis tersebut turut serta mengambil bagian dalam prokrastinasi akademik. Wolters menyatakan bahwa prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat bagi dirinya, akan tetapi dengan sengaja menunda secara berulang-ulang sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah.¹⁹ Menurut Tice dan Baumeister, reaksi siswa berupa perasaan tidak nyaman, tertekan, hingga gangguan (kekacauan) mental dan emosional ini muncul ketika harus menghadapi *deadline*.²⁰ Sehingga perlu adanya kuasa

¹⁴ Rahmawati Husnul Khotimah, Carolina L. Radjah, dan Dany M. Handarini, "Hubungan antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang", *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1: 2, (2016), 60.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Muhammad Ilyas dan Suryadi, "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Pemikiran Islam (Jurnal An-nida)*, 41: 1, (Juni, 2017), 72.

¹⁷ Nafeesa, Op. Cit., hal 58-59.

¹⁸ Muhammad Ilyas dan Suryadi, Op.Cit., hal 75.

¹⁹ Hana Hanifah Fauziah, Op.Cit., hal 126.

²⁰ Nafeesa, Op. Cit., hal 6.

untuk mengontrol atau menekan perasaan yang menyebabkan diri siswa semakin larut dalam prokrastinasi.

Secara umum, perasaan mampu untuk melakukan sesuatu akan membuat seseorang mudah dalam menyusun rencana, mengatasi kemunduran, dan melakukan proses regulasi diri dengan baik.²¹ Hasil penelitian Pintrich dan De Groot menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola dirinya ketika belajar berhubungan dengan keyakinan siswa pada kemampuan dirinya sendiri dan keyakinan bahwa pembelajaran yang dilakukan menarik dan memang perlu untuk dipelajari.²² Sehingga secara tidak langsung kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan dirinya termasuk aspek-aspek yang menjadi kontrol tingkat prokrastinasi akademik.

Self esteem merupakan hasil evaluasi tentang diri sendiri. Artinya seseorang tidak hanya menilai seperti apa dirinya tetapi juga menilai kualitas dirinya.²³ *Self esteem* adalah evaluasi yang dibuat individu untuk mempertahankan segala sesuatu yang berkenaan dengan dirinya yang diekspresikan dalam sikap setuju atau tidak setuju serta keyakinan dirinya untuk menjadi mampu, penting, berhasil dan berharga.²⁴

Menurut Branden, *self esteem* adalah penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Jika penilaian tersebut meliputi rasa kompetensi yang rendah dan merasa tidak diterima orang lain, maka siswa tergolong dalam *low self-esteem*. Sedangkan jika penilaian meliputi rasa kompetensi tinggi dan merasa diterima orang lain, maka siswa tersebut memiliki *high self-esteem*. Siswa yang tergolong dalam *low self-esteem* memiliki penilaian negatif juga terhadap tugas yang diterima, sehingga respon yang ditunjukkan berupa prokrastinasi akademik. *Self esteem* yang tinggi atau *high self-esteem* sangat penting untuk membuat diri semakin tertantang dan terus

²¹ Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2009. Ed. 12, Cet. 1), 136.

²² Kusaeri dan Ekky Dea Henwi Cahyan, Op. Cit., hal 115.

²³ Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears, Op. Cit., hal 119.

²⁴ Rizka Ayu Rakhmawati, Skripsi: "*Motivasi dan Self-Esteem Siswa Underachiever pada Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri Sidoarjo*". (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 16.

berperilaku produktif dalam membuat perubahan yang lebih baik.²⁵

Steel menyebutkan bahwa *self esteem* dan *self efficacy* memiliki keterkaitan satu sama lain, karena terdapat proses penilaian yang melibatkan kognitif siswa. Keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan juga berhubungan dengan *self efficacy*.²⁶ *Self efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang diberikan seseorang dalam melakukan sesuatu, seberapa lama mereka dapat bertahan menghadapi kesulitan dan seberapa fleksibel mereka dapat menghadapi sesuatu yang berlawanan dengan keyakinan mereka.²⁷ Hal ini karena performa fisik, tugas akademik, performa dalam pekerjaan, dan kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan depresi ditingkatkan melalui perasaan yang kuat akan *self efficacy*.²⁸ *Self efficacy* menurut Bandura dikatakan sebagai evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan.²⁹ Orang dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih cepat berhenti mengerjakan tugas yang nyata-nyata tidak dapat diselesaikan dan lebih suka mengalokasikan waktu dan usahanya untuk tugas yang mereka tahu dapat diselesaikan.³⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, dan *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik secara serentak. Kontribusi tertinggi terhadap prokrastinasi akademik berdasarkan hasil penelitiannya yaitu *self esteem* siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) semakin tinggi tingkat konsep diri akademik siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah, begitu sebaliknya; (2) semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah, begitu sebaliknya; (3) semakin tinggi tingkat *self esteem* siswa maka prokrastinasi

²⁵ Rahmawati Husnul Khotimah, dkk., Op. Cit., hal 65.

²⁶ *Ibid*, halaman 64.

²⁷ Rahmawati Husnul Khotimah, dkk., Op. Cit., hal 64.

²⁸ Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*. (Penerbit Erlangga: 2003. Ed 10, jilid 1), 183.

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

akademik siswa semakin rendah, begitu sebaliknya; (4) konsep diri, *self efficacy*, dan *self esteem* secara serentak mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah sejalan dengan penelitian oleh Putrisari, Hambali, dan Handarini. Diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan *self efficacy* terhadap perilaku prokrastinasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah, begitu sebaliknya. *Self efficacy* dan prokrastinasi memiliki hubungan yang berada dalam kategori rendah; (2) semakin tinggi tingkat *self esteem* siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah, begitu sebaliknya. *Self esteem* dan prokrastinasi memiliki hubungan yang sangat kuat; (3) *Self efficacy* dan *self esteem* secara bersama-sama mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah diantaranya metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan bantuan *software* Lisrel. Sehingga secara bersamaan dapat diketahui jawaban dari setiap permasalahan pada rumusan masalah. Fokus penelitian ini pada materi pembelajaran matematika. Sehingga data yang diperoleh dan pembahasan menjadi lebih spesifik.

Selain itu, dari masing-masing penelitian tersebut belum memperhatikan satu hal penting yaitu kondisi siswa sebagai subjek prokrastinasi akademik. Kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda, sehingga memungkinkan adanya perbedaan tingkat *self esteem* dan *self efficacy* pada diri siswa. Kemungkinan yang akan terjadi adalah siswa memiliki *self esteem tinggi* namun *self efficacy*-nya rendah dan sebaliknya, atau menjumpai siswa dengan *self esteem* dan *self efficacy* tinggi begitupun sebaliknya. Hal ini perlu diperhatikan karena *self esteem* dan *self efficacy* berpengaruh pada prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Matematika Dilihat dari *Self Esteem* dan *Self Efficacy*-nya**”. Tujuan mengetahui faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas matematika

ditinjau dari *self esteem* dan *self efficacy* ini akan memberikan manfaat dalam upaya pencegahan dan meminimalkan prokrastinasi akademik siswa.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini telah diuraikan pada bagian latar belakang, sehingga fokus permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterkaitan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika?
2. Manakah yang memberikan kontribusi signifikan antara *self esteem* atau *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*-nya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Menentukan keterkaitan antara *self efficacy* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika
2. Menguji kontribusi *self efficacy* dan *self esteem* terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika
3. Menentukan faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*-nya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk semua pihak. Manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi guru
 - a. Mengetahui keterkaitan antara *self efficacy* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dapat memudahkan guru dalam proses

belajar mengajar, misalnya pembentukan kelompok belajar dan jenis tugas yang diberikan oleh guru.

- b. Hasil uji kontribusi *self efficacy* dan *self esteem* pada prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika bermanfaat bagi guru. Hal ini karena ditunjukkan kontribusi terbesar terhadap prokrastinasi akademik sehingga dapat ditemukan solusi terbaik dalam menurunkan potensi prokrastinasi akademik dalam diri siswa.
 - c. Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk menemukan upaya pencegahan dan penyelesaian dari kasus prokrastinasi akademik.
2. Bagi peneliti lain
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan awal dalam mencari variabel lain yang diperkirakan memiliki keterkaitan dengan prokrastinasi akademik selain *self esteem* dan *self efficacy* siswa.
 - b. Hasil uji kontribusi *self efficacy* dan *self esteem* pada prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dapat bermanfaat bagi peneliti lain agar penelitian berikutnya dapat menawarkan solusi yang bisa digunakan untuk menurunkan potensi prokrastinasi akademik siswa khususnya dalam pelajaran matematika.
 - c. Penelitian yang menggali faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa sudah banyak dilakukan, namun belum banyak dilakukan dalam menyelesaikan tugas matematika. Penelitian ini bisa bermanfaat untuk menarik perhatian peneliti lain agar memperkirakan variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika.

E. Batasan Penelitian

Dalam upaya mencegah terjadinya penyimpangan pada fokus penelitian maupun hal lain yang tidak dikehendaki oleh peneliti, maka perlu untuk mencantumkan batasan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian ini berusaha mengungkap faktor-faktor penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas matematika
2. Diasumsikan bahwa jawaban subjek penelitian terhadap angket yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

F. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang dirasa perlu untuk diberikan penegasan baik dalam maksud maupun pengertiannya agar tidak menimbulkan kesalahan pemikiran dari berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut.

1. Identifikasi adalah pemberian tanda-tanda pada golongan benda-benda, atau sesuatu yang bertujuan untuk membedakan komponen satu dengan komponen lainnya. Dalam penelitian ini identifikasi yang dimaksud adalah menentukan atau menetapkan faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik berdasarkan *self esteem* dan *self efficacy*-nya.
2. Prokrastinasi akademik adalah suatu bentuk perilaku kecenderungan menunda secara sengaja dan berulang-ulang dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang akademik dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.
3. Salah satu istilah dalam matematika yaitu faktor berarti bilangan (atau bangun) yang merupakan bagian hasil perbanyakan. Namun, dalam penelitian ini memaknai istilah faktor sebagai hal (keadaan, peristiwa) yang ikut mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik diklasifikasikan menjadi dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa. Faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial.
4. *Self esteem* merupakan suatu bentuk penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri sehingga bisa mengetahui potensi baik atau buruk dalam dirinya serta percaya akan kemampuan yang dimiliki dan mampu memutuskan tujuan dan arah kehidupannya. *Self esteem* siswa dalam penelitian ini akan

dilihat pada kategori *self esteem* tinggi (*high self esteem*) dan *self esteem* rendah (*low self esteem*).

5. *Self efficacy* merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai pribadi yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri, tanggung jawab dan sikap optimis dalam melakukan sesuatu. *Self efficacy* siswa dalam penelitian ini akan dilihat pada kategori *self efficacy* tinggi (*high self efficacy*) dan *self efficacy* rendah (*low self efficacy*).
6. Penelitian ini memastikan bahwa antara *self efficacy* dan *self esteem* memiliki keterkaitan dengan adanya perilaku prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika. Keterkaitan tersebut membentuk suatu pola yang selanjutnya akan ditunjukkan dalam hasil penelitian.
7. Kontribusi diartikan sebagai keterlibatan *self efficacy* dan *self esteem* dalam prokrastinasi akademik. *Self efficacy* dan *self esteem* siswa akan diukur untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh dalam prokrastinasi akademik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan dua istilah yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. Prokrastinasi menjadi salah satu istilah yang digunakan dalam lingkup psikologi. Istilah akademik berhubungan dengan dunia pendidikan. Berikut ini penjelasan lebih rinci dari masing-masing istilah tersebut.

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi diambil dari bahasa latin "*procrastination*" dengan awalan kata "*pro*" berarti bergerak maju dan "*crastinus*" berarti keputusan hari esok.³¹ Prokrastinasi didefinisikan sebagai kegagalan dalam melakukan kegiatan akademik dalam jangka waktu yang diinginkan atau menunda untuk menyelesaikan tugas sampai akhir kegiatan.³² Solomon dan Rothblum menyatakan: "*Procrastination, the act of needlessly delaying tasks to the point of experiencing subjective discomfort, is an all-too-familiar problem*". Pernyataan ini menunjukkan bahwa suatu tindakan menunda penyelesaian tugas disebut prokrastinasi apabila penundaan tersebut dilakukan secara terus-menerus sampai prokrastinator mengalami ketidaknyamanan subjektif.³³

Lay memahami prokrastinasi sebagai kegagalan yang sering terjadi dalam melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.³⁴

³¹ Restu Pangersa Ramadhan dan Hendri Winata, "Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1: 1, (Agustus, 2016), 165.

³² Yuana Zahra dan Neti Hernawati, Op. Cit., hal 164.

³³ Prisilia Tuparia, Skripsi: "*Hubungan Self-Control dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Ambon*" (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), 6.

³⁴ Mojeed Kolawole Akinsola, Adedeji Tella, dan Adeyinka Tella, "Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students", *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3:4, (April, 2007), 364.

Pendapat lain berasal dari Ellis dan Knaus yang menganggap prokrastinasi sebagai keinginan untuk menghindari suatu kegiatan, datang tidak tepat waktu, dan mencari alasan untuk membenarkan keterlambatan dan menghindari kesalahan.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku penundaan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas yang dibebankan kepada seseorang dan pada akhirnya tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya atau bahkan tidak terselesaikan.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi mendominasi semua bidang perilaku dan tindakan, akan tetapi yang paling umum terjadi pada lingkungan akademik dalam bentuk prokrastinasi akademik.³⁶ Siswa yang berada di lingkungan akademik harus menyelesaikan satu atau lebih tugas atau mengelola kegiatan apapun, seperti menyelesaikan makalah, belajar untuk persiapan menghadapi ujian, menyelesaikan proyek kelas, menyelesaikan tugas membaca, akan tetapi siswa kurang termotivasi untuk melakukannya dalam periode waktu yang telah ditentukan.³⁷

Rothblum, Solomon, dan Murakami mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk selalu atau hampir selalu menunda tugas akademik, selalu atau hampir selalu mengalami kecemasan bermasalah yang dikaitkan dengan penundaan ini.³⁸ Prokrastinasi akademik didefinisikan oleh Binder sebagai perilaku menunda penyelesaian tugas akademik karena adanya kontradiksi

³⁵ *Ibid*

³⁶ Mussarat Jabeen Khan, Hafsa Arif, Syeda Sumbul Noor, dan Sidra Muneer, "Academic Procrastination among Male and Female University and College Students", *FWU Journal of Social Sciences*, 8:2, (Winter, 2014), 65.

³⁷ *Ibid*

³⁸ Caroline Senecal, Richard Koestner, dan Robert J. Vallerand, "Self-Regulation and Academic Procrastination", *The Journal of Social Psychology*, 135: 5, 1995, 608.

antara niat dan tindakan yang mengarah pada konsekuensi negatif bagi prokrastinator.³⁹ Gneezy dan Shuu juga berpendapat bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan siswa untuk menunda tugas-tugas yang melelahkan dalam kehidupan sehari-hari. Prokrastinator mengetahui apa yang ingin dia lakukan dan memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah direncanakan, akan tetapi dia menunda penyelesaiannya.⁴⁰

Pernyataan-pernyataan dari beberapa ahli tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu bentuk perilaku kecenderungan menunda secara sengaja dan berulang-ulang dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang akademik dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

3. Indikator Prokrastinasi Akademik

Siswa prokrastinator memiliki kecenderungan untuk selalu atau hampir selalu mengalami rasa cemas dan khawatir akan adanya resiko akibat perilaku penundaannya.⁴¹ Kecemasan tentang akibat yang akan ditanggung prokrastinator dalam kenyataannya bukan menjadi indikator utama dalam prokrastinasi. Berikut ini akan dijelaskan indikator-indikator prokrastinasi akademik dilihat dari sudut pandang para ahli.

Tuckman menyatakan bahwa hanya terdapat satu aspek prokrastinasi akademik yaitu kecenderungan untuk membuang waktu, menunda dan menghindari

³⁹ Mohammed F. Al Qudah, Ali M. Alsubhien, dan Mustafa Q. Al Heilat, "The Relationship between the Academic Procrastination and Self-Efficacy among Sample of King Saud University Students", *Journal of Education and Practice*, 5: 16, 2014, 101.

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Ujang Candra, Mungin Eddy Wibowo, dan Ninik Setyowani, "Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3: 3, (September, 2014), 67.

tugas yang tidak menyenangkan.⁴² Hal ini berarti prokrastinasi akademik fokus pada perilaku siswa prokrastinator. Pendapat ahli lain seperti Solomon, Rothblum dan Ferrari dkk menjelaskan lebih rinci tentang indikator prokrastinasi akademik.

Indikator prokrastinasi akademik yang penting dalam prestasi belajar berdasarkan pendapat Solomon L.J dan Rothblum terdapat enam aspek, yaitu:⁴³ (a) terlambat mengerjakan tugas mengarang; (b) menunda belajar sebagai persiapan menghadapi ujian; (c) menunda kegiatan membaca buku penunjang; (d) penundaan kinerja tugas administratif; (e) menunda menghadiri tatap muka di kelas; (f) penundaan kinerja akademik secara keseluruhan.

Indikator prokrastinasi akademik diungkapkan oleh Yemima Husetiya dalam penelitiannya menggunakan skala psikologi dengan beberapa acuan, di antaranya:⁴⁴ (a) mengerjakan tugas saat batas waktu pengumpulan semakin dekat; (b) tidak menegerakan diri untuk penyelesaian tugas; (c) menyelesaikan tugas namun tidak tuntas; (d) mampu menyelesaikan tugas namun tidak sesuai dengan rencana; (e) memutuskan untuk tidak melaksanakan tugas; (f) terlambat mengerjakan tugas.

Pendapat tersebut sejalan dengan Ferrari yang menyatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu berupa:⁴⁵

- 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi

Siswa prokrastinator mengetahui bahwa dia memiliki tugas yang harus segera diselesaikan.

⁴² Heru Prima Setiawan dan Syarifah Faradina, "Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala", *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1: 2, (Juli 2018), 25.

⁴³ Restu Pangersa Ramadhan dan Hendri Winata. Loc.Cit.

⁴⁴ Evy Verdiawati, Op. Cit., hal 20.

⁴⁵ *Ibid.*, halaman 18.

Dia menyadari bahwa tugas yang diberikan sangat bermanfaat bagi dirinya sebagai seorang pelajar, akan tetapi dia tidak segera memulai untuk mengerjakannya atau dia sudah mengerjakan sebelumnya namun tidak segera menyelesaikannya sampai tuntas.

2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Siswa prokrastinator membutuhkan waktu lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya atau waktu yang telah ditentukan dalam mengerjakan suatu tugas. Dia menganggap dirinya harus melakukan beberapa persiapan seperti mencari referensi yang mendukung tugas yang diberikan atau mempelajari kembali materi yang berhubungan dengan tugas tersebut. Siswa prokrastinator tidak menyadari bahwa terlalu banyak waktu berharga yang dibiarkan berlalu dengan sia-sia akibat tindakannya. Mereka melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan batas waktu pengerjaan tugas yang dimilikinya. Tindakan ini yang sering mengakibatkan siswa prokrastinator tidak berhasil menyelesaikan tugasnya. Kelambanan siswa dalam bertindak untuk menyelesaikan suatu tugas dapat menjadi ciri utama prokrastinasi akademik.

3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Siswa prokrastinator merasa kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa tersebut sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline*, baik dari orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. Siswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, namun ketika waktunya tiba dia tidak juga melakukan rencana yang telah ia susun, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun

kegagalan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan

Siswa prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Siswa tersebut menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dan menghibur dirinya, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), menonton film, mengobrol, mendengarkan musik, dan kegiatan lain sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator prokrastinasi akademik dapat diketahui dari perilaku siswa yang cenderung mengulur waktu dalam memulai atau menyelesaikan tugas, terlambat menyelesaikan tugas dan keputusan siswa melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan bagi dirinya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik disebabkan oleh hal-hal atau keadaan yang turut menyebabkan prokrastinasi tersebut semakin kompleks. Solomon dan Rothblum berpendapat bahwa prokrastinasi akademik disebabkan oleh perasaan takut mengalami kegagalan.⁴⁶ Selain itu dipengaruhi adanya perasaan tidak puas dan merasa terbebani dengan tugas yang terlalu banyak.⁴⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, diperoleh faktor-faktor prokrastinasi akademik yang kemudian diklasifikasikan menjadi dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal.⁴⁸

⁴⁶ Prisilia Tuparia, Op.Cit., hal 10.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Hana Hanifah Fauziah, Op. Cit., hal 129.

Faktor internal yaitu hal-hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa dan turut mempengaruhi terbentuknya prokrastinasi.⁴⁹ Faktor-faktor ini meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa.⁵⁰ Kondisi fisik seperti keadaan siswa yang lelah karena aktivitas-aktivitas tertentu, sedangkan faktor psikologis dipengaruhi oleh motivasi diri siswa, tingkat kecemasan dalam hubungan sosial dan kontrol diri.⁵¹ Selain itu, faktor internal yang dirujuk dari penjelasan para ahli di antaranya:⁵² (a) memiliki motivasi rendah; (b) penentang; (c) menyukai kesibukan; (d) kecemasan; (e) stress; (f) tidak menyukai tugas yang diberikan; (g) takut gagal; (h) menyukai bekerja di bawah tekanan; (i) melakukan hal lain yang lebih menyenangkan; (j) perfeksionisme; (k) merasa tidak percaya diri.

Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu dan mempengaruhi prokrastinasi.⁵³ Hal-hal yang dimaksud antara lain berupa gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial.⁵⁴ Faktor eksternal juga bisa berupa tingkat pendidikan, *reward* dan *punishment*, tugas yang terlalu banyak dan kondisi lingkungan. Faktor eksternal berupa lingkungan, antara lain: ⁵⁵ (a) tingkat kesulitan tugas yang diberikan; (b) tidak memiliki fasilitas pendukung untuk menyelesaikan tugas, misalnya laptop rusak, tidak ada jaringan internet, kuota habis, dan tidak memiliki modem; (c) terbatasnya referensi karena sulit ditemukan sehingga menyebabkan penundaan dalam menyelesaikan tugas; (d) batas waktu pengumpulan

⁴⁹ Heru Prima Setiawan dan Syarifah Faradina. Op. Cit., hal 22.

⁵⁰ Hana Hanifah Fauziah, Loc. Cit.

⁵¹ Muhammad Ilyas dan Suryadi, Op. Cit., hal 75.

⁵² Zahratul Fitriah, M.Th. Sri Hartati, dan Kusnarto Kurniawan, "Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa FIP UNNES Angkatan Tahun 2009", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling (IJGC): Theory and Application*, 5: 4, (Desember, 2016), 47.

⁵³ Heru Prima Setiawan dan Syarifah Faradina, Loc.Cit.

⁵⁴ Zahratul Fitriah, dkk. Loc.Cit.

⁵⁵ Hana Hanifah Fauziah, Op.Cit., hal 130.

tugas yang terlalu lama; (e) mengandalkan teman yang dianggap lebih pintar dan rajin menyelesaikan tugas; (f) penumpukan tugas yang menyebabkan siswa kebingungan memulai pengerjaan tugas mana yang harus didahulukan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik diklasifikasikan menjadi dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa. Faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial.

B. *Self Esteem*

Self esteem merupakan sikap, komponen evaluatif pada diri sendiri. Penilaian afektif pada konsep diri yang terdiri dari perasaan berharga dan penerimaan diri yang berkembang dan dikelola sebagai konsekuensi kesadaran atas kompetensi dan tanggapan dari dunia luar. *Self esteem* mencakup kepercayaan atas kemampuan untuk berpikir dan mengatasi tantangan dasar kehidupan serta kepercayaan diri untuk mendapatkan kebahagiaan, merasa berguna, dan berjasa bagi orang lain dan lingkungan.⁵⁶ Menurut Robert A. Barron, *self esteem* merupakan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri mulai dari sikap negatif sampai sikap positif.⁵⁷

Self esteem adalah evaluasi yang dibuat individu untuk mempertahankan segala sesuatu yang berkenaan dengan dirinya yang diekspresikan dalam sikap setuju atau tidak setuju serta keyakinan dirinya untuk menjadi mampu, penting, berhasil dan berharga.⁵⁸ Nathaniel Branden berpendapat bahwa *self esteem* adalah keyakinan diri dalam bertindak untuk menghadapi berbagai macam tantangan hidup. Selain itu menurutnya, *self esteem* diartikan sebagai

⁵⁶ Friska Putrisari, dkk. Op. Cit., hal 61.

⁵⁷ Nur Hidayati, Skripsi: “Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru”. (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

⁵⁸ Rizka Ayu Rakhmawati, Op. Cit., hal 16.

keyakinan diri bahwa setiap orang memiliki hak berbahagia, berharga, dan pantas untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan melalui kerja keras.⁵⁹

Self esteem merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam kehidupannya. Konsep diri positif siswa bisa ditemukan melalui pengembangan *self esteem* melalui beberapa interaksi. Berawal dari interaksi interpersonal berupa keyakinan bahwa dirinya mampu dan berharga, kemudian dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti sekolah dan masyarakat luas hingga akhirnya siswa dengan *self esteem* yang baik beranjak dewasa dan mampu menentukan keberhasilan maupun kegagalannya sendiri di masa yang akan datang.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa *self esteem* merupakan suatu bentuk penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri sehingga bisa mengetahui potensi baik atau buruk dalam dirinya serta percaya akan kemampuan yang dimiliki dan mampu memutuskan tujuan dan arah kehidupannya.

Terdapat empat indikator *self esteem* menurut Coopersmith, yaitu: (a) *power* adalah kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain; (b) *significance* adalah penerimaan yang diperoleh berdasarkan penilaian orang lain; (c) *virtue* adalah ketaatan terhadap etika atau norma moral pada masyarakat; (d) *competence* adalah kemampuan untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang dimiliki.⁶¹

Berikut ini merupakan karakteristik seseorang memiliki *self esteem* tinggi dan *self esteem* rendah:⁶²

1) Karakteristik *self esteem* tinggi

Siswa dengan *self esteem* tinggi memiliki ciri-ciri antara lain: (a) sering merasa bahagia; (b) memiliki mental anti trauma dan depresi ketika menghadapi pengalaman hidup terburuk sekalipun; (c) lebih

⁵⁹ Refnadi, "Konsep Self Esteem serta Implikasinya pada Siswa", *Jurnal EDUCATIO, IICET*, 4: 1, (April, 2018), 17.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Rizka Ayu Rakhmawati, Op. Cit., hal 17.

⁶² Sarandria, Tesis: "Efektivitas *Cognitive Behavioural Therapy (CBT)* untuk Meningkatkan *Self Esteem* pada Dewasa Muda". (Depok: Universitas Indonesia, Juli 2012), 11-12.

berpeluang untuk sukses dalam karier; (d) memiliki kepribadian yang baik dalam berteman dan cenderung banyak dikenal teman-temannya; (e) selalu berusaha menjadi lebih baik dengan giat belajar atau berlatih; (f) selalu menjadikan setiap tanggapan buruk tentang dirinya dari orang lain sebagai alat utama memperbaiki diri dan meningkatkan potensi yang dimiliki; (g) cara berpikir lebih fleksibel; (h) lebih aktif dan cepat tanggap; (i) tidak pernah merasa kesepian; (j) berkemampuan untuk mempengaruhi atau mengontrol orang lain; (k) mendapatkan pengakuan dan dihargai oleh orang lain; (l) patuh terhadap norma maupun aturan yang berlaku; (m) berkemampuan untuk sukses dan mencapai tujuannya; (n) memiliki kepercayaan tinggi akan potensi yang dimilikinya dan mampu menyelesaikan setiap masalah yang diterimanya.

2) Karakteristik *self esteem* rendah

Siswa dengan *self esteem* rendah memiliki ciri-ciri antara lain: (a) sensitif; (b) memiliki emosi yang tidak stabil; (c) selalu bersikap waspada; (d) kurang percaya terhadap dirinya sendiri; (e) selalu berusaha melindungi diri; (f) takut mengambil resiko yang menantang; (g) cenderung depresi dan merasa kesepian; (h) pesimis; (i) memiliki perasaan terasing dalam lingkup pertemanan atau tidak diterima oleh orang lain; (j) mudah kecewa ketika mengalami kegagalan; (k) menghayati peristiwa secara negatif; (l) tidak percaya diri ketika harus berhadapan dengan orang banyak atau tampil di muka umum; (m) takut melakukan kesalahan sehingga cenderung pasif; (n) memiliki perasaan tidak bahagia; (o) cenderung bersikap sinis; (p) terlalu cepat berpikir negatif terhadap institusi atau kelompok tertentu; (q) memiliki pola pikir yang kaku; (r) ragu dalam bertindak maupun dalam pengambilan keputusan; (s) merasa malu atau bersalah; (t) selalu merasa gagal dan tidak berdaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* menurut Koentjoro yaitu faktor psikologis, faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan keluarga serta jenis

kelamin. Sedangkan menurut Wirawan dan Widyastuti *self esteem* dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, lingkungan sosial, tingkat intelegensi, faktor status sosial ekonomi, ras dan kebangsaan, serta faktor urutan keluarga.⁶³

C. *Self Efficacy*

Self efficacy menurut Willis adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan memberikan sesuatu yang berkesan bagi orang lain.⁶⁴ Anthony berpendapat bahwa *Self efficacy* merupakan sikap seseorang menerima kenyataan, mampu mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, mandiri dan mampu untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.⁶⁵ Sedangkan Bandura mendefinisikan *Self efficacy* sebagai evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan.⁶⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai pribadi yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri, tanggung jawab dan sikap optimis dalam melakukan sesuatu.

Fungsi dari *self efficacy* menurut Bandura, antara lain:⁶⁷ (a) mendorong individu dalam pemilihan aktivitas yang berada dalam jangkauannya; (b) menentukan besarnya usaha yang dikeluarkan dan daya tahan dalam menghadapi rintangan atau pengalaman yang tidak menyenangkan; (c) untuk mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional; (d) sebagai perwujudan dari keterampilan yang dimiliki.

⁶³ Rakhmawati, Op. Cit., hal 19-23.

⁶⁴ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*. (Penerbit Ar-Ruzz Media: 2010. Cetakan 1), 34.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Robert A. Baron dan Donn Byrne. Op. Cit., hal 183.

⁶⁷ Dina Yuliantika, Sri W rahmawati, dan Sukarti Retno Palupi, "Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 7 Purworejo", *Jurnal Psiko Utama*, 5: 2, (Juni, 2017), 54-55.

Indikator *self efficacy* menurut Bandura yaitu:⁶⁸

- 1) *Level* (tingkat kesulitan tugas), yaitu derajat kesulitan tugas, siswa dapat merasakan mampu untuk melakukannya.
- 2) *Generality* (luas bidang perilaku), yaitu rentang situasi dimana siswa merasa yakin akan kemampuan dirinya.
- 3) *Strength* (kemantapan keyakinan), yaitu kuatnya keyakinan siswa mengenai kemampuan menurut kemampuannya.

Masih oleh tokoh yang sama, Bandura berpendapat bahwa sumber *self efficacy* terdiri dari empat sumber utama, diantaranya adalah sebagai berikut.⁶⁹

- 1) *Performance accomplishment*, yaitu suatu pengalaman atau prestasi yang pernah dicapai oleh individu di masa lalu. Prestasi yang baik di masa lalu akan mampu meningkatkan *self efficacy*, sedangkan kegagalan di masa lalu akan menurunkan *self efficacy* individu.
- 2) *Vicarious experience*, yaitu pengalaman yang diperoleh dari orang lain dan meniru perilaku mereka untuk mendapatkan seperti apa yang orang lain peroleh.
- 3) *Verbal persuasion*, yaitu persuasi yang dilakukan oleh orang lain secara verbal maupun oleh diri sendiri yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak atau berperilaku.
- 4) *Emotional arousal*, yaitu pembangkitan emosi positif sehingga individu mempunyai kepercayaan diri untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Kondisi emosional individu mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang terkait *self efficacy*. Keadaan emosi seseorang ketika sedang melakukan suatu kegiatan akan mempengaruhi *self efficacy* seseorang pada bidang tersebut. Emosi yang dimaksud seperti takut, cemas, stress dan gembira. Emosi-emosi tersebut dapat meningkatkan atau menurunkan *self efficacy* seseorang.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Andi Nurfadilah Rezky, Skripsi: “*Gambaran Self Efficacy Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru*” (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2018), 17-20.

Self efficacy oleh Bandura diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut.⁷⁰

1) *Self efficacy* tinggi

Ciri-ciri siswa memiliki *self efficacy* tinggi yaitu: (a) mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif; (b) yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan setiap masalah; (c) memandang masalah seperti sesuatu yang menantang dan tidak untuk dihindari; (d) memiliki sikap pantang menyerah untuk menghadapi setiap masalah; (e) percaya pada kemampuan yang dimilikinya; (f) tidak larut dalam keterpurukan ketika mengalami kegagalan.

2) *Self efficacy* rendah

Siswa yang memiliki *self efficacy* rendah yaitu memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) sulit bangkit dari keterpurukan atau mendapatkan kembali rasa percaya diri dalam dirinya ketika mengalami kegagalan; (b) tidak yakin bahwa dirinya mampu menghadapi masalah; (c) menghindari masalah yang sulit; (d) mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah; (e) ragu pada kemampuan yang dimilikinya; (f) sulit berkomitmen dan jarang menyampaikan aspirasi.

D. Hubungan antara *Self Esteem*, *Self Efficacy*, dan Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan perilaku penundaan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas yang dibebankan kepada seseorang dan pada akhirnya tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya atau bahkan tidak terselesaikan. Hasil penelitian Pintrich dan De Groot menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola dirinya ketika belajar berhubungan dengan keyakinan siswa pada kemampuan dirinya sendiri dan keyakinan bahwa pembelajaran yang dilakukan menarik dan memang perlu untuk dipelajari.⁷¹

⁷⁰ Dwi Sugmawati, Tri Wulida Afrianty, "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *In-Role Performance* Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderator", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61: 4, (Agustus 2018), 21.

⁷¹ Kusaeri dan Ekky Dea Henwi Cahyan, Op. Cit., hal 115

Sehingga secara tidak langsung kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan dirinya termasuk aspek-aspek yang menjadi kontrol tingkat prokrastinasi akademik.

Self esteem merupakan hasil evaluasi tentang diri sendiri. Artinya seseorang tidak hanya menilai seperti apa dirinya tetapi juga menilai kualitas dirinya.⁷² *Self esteem* adalah evaluasi yang dibuat individu untuk mempertahankan segala sesuatu yang berkenaan dengan dirinya yang diekspresikan dalam sikap setuju atau tidak setuju serta keyakinan dirinya untuk menjadi mampu, penting, berhasil dan berharga.⁷³

Menurut Branden, *self esteem* adalah penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Jika penilaian tersebut meliputi rasa kompetensi yang rendah dan merasa tidak diterima orang lain, maka siswa tergolong dalam *low self esteem*. Sedangkan jika penilaian meliputi rasa kompetensi tinggi dan merasa diterima orang lain, maka siswa tersebut memiliki *high self esteem*. Siswa yang tergolong dalam *low self esteem* memiliki penilaian negatif juga terhadap tugas yang diterima, sehingga respon yang ditunjukkan berupa prokrastinasi akademik. *Self esteem* yang tinggi atau *high self esteem* sangat penting untuk membuat diri semakin tertantang dan terus berperilaku produktif dalam membuat perubahan yang lebih baik.⁷⁴

Steel menyebutkan bahwa *self esteem* dan *self efficacy* memiliki keterkaitan satu sama lain, karena terdapat proses penilaian yang melibatkan kognitif siswa. Keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan juga berhubungan dengan *self efficacy*.⁷⁵ *Self efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang diberikan seseorang dalam melakukan sesuatu, seberapa lama mereka dapat bertahan menghadapi kesulitan dan seberapa fleksibel mereka dapat menghadapi sesuatu yang berlawanan dengan

⁷² Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears, Op. Cit., hal 119

⁷³ Rakhmawati, Op. Cit., hal 16.

⁷⁴ Khotimah, dkk., Op. Cit. hal 65

⁷⁵ *Ibid.*, halaman 64

keyakinan mereka.⁷⁶ Hal ini karena performa fisik, tugas akademik, performa dalam pekerjaan, dan kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan depresi ditingkatkan melalui perasaan yang kuat akan *self efficacy*.⁷⁷ *Self efficacy* menurut Bandura dikatakan sebagai evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan.⁷⁸ Orang dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih cepat berhenti mengerjakan tugas yang nyata-nyata tidak dapat diselesaikan dan lebih suka mengalokasikan waktu dan usahanya untuk tugas yang mereka tahu dapat diselesaikan.⁷⁹ Wolters menemukan korelasi antara prokrastinasi dengan *self efficacy* dan orientasi tujuan penghindaran kerja siswa.⁸⁰ Selain itu Kuzucu dan Klassen menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi dengan *self efficacy* di antara siswa sekolah yang memasuki masa remaja, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan indikator terkuat terhadap prokrastinasi akademik.⁸¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik secara serentak. Kontribusi tertinggi terhadap prokrastinasi akademik berdasarkan hasil penelitiannya yaitu *self esteem* siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) semakin tinggi tingkat konsep diri akademik siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah, begitu sebaliknya; (2) semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah, begitu sebaliknya; (3) semakin tinggi tingkat *self esteem* siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah, begitu sebaliknya; (4) konsep diri, *self efficacy*, dan *self esteem* secara serentak mempengaruhi prokrastinasi akademik.

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Robert A. Baron dan Donn Byrne. Op. Cit., hal 183.

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Al Qudah, Alsubhien, dan Heilat. Op. Cit., hal 102.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah sejalan dengan penelitian oleh Putrisari, Hambali, dan Handarini. Diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan *self efficacy* terhadap perilaku prokrastinasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah, begitu sebaliknya. *Self efficacy* dan prokrastinasi memiliki hubungan yang berada dalam kategori rendah; (2) semakin tinggi tingkat *self esteem* siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah, begitu sebaliknya. *Self esteem* dan prokrastinasi memiliki hubungan yang sangat kuat; (3) *Self efficacy* dan *self esteem* secara bersama-sama mempengaruhi prokrastinasi akademik.

E. Hipotesis Penelitian

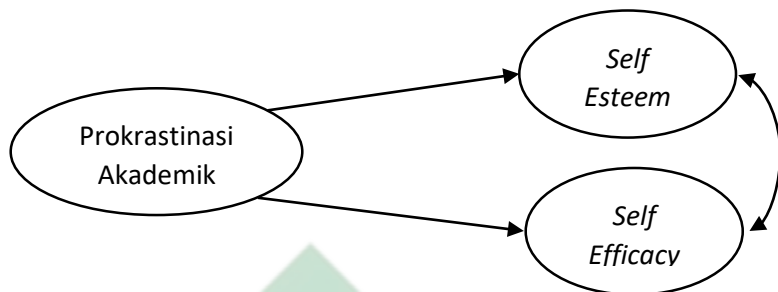
Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat keterkaitan antara *self esteem* dan *self efficacy* terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika.
2. *Self esteem* dan *self efficacy* memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik. Struktur model teoritisnya antara lain:

H_1 : *Self esteem* memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika

H_2 : *Self efficacy* memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika

H_3 : *Self esteem* dan *self efficacy* secara simultan memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika



Bagan 2.1 Struktur Model Teoritis Hubungan antara *Self Esteem*, *Self Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan utama yang hendak dicapai oleh peneliti, yaitu menentukan pola keterkaitan antara *self efficacy* dan *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dan menguji kontribusi *self efficacy* dan *self esteem*, maka desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *eksplanatory*.

Penelitian kuantitatif digunakan peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel tertentu untuk menjawab rumusan masalah. Sumber data diperoleh dari angket dan data berupa angka. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistika, dan hasil penelitian atau kesimpulan dapat mewakili populasi.⁸² Selanjutnya, peneliti menggunakan data kualitatif berupa analisis data hasil wawancara dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*-nya. Alasan lain yaitu untuk menemukan hal-hal yang menyebabkan *self efficacy* dan *self esteem* saling berkaitan satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* Lisrel (*Linear Structural Relationship*) versi 8.8 *for student* untuk keperluan analisis data. *Structural Equation Modeling* (SEM) dideskripsikan sebagai suatu analisis gabungan antara pendekatan analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur.⁸³ Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan secara serentak dalam analisis SEM yaitu pengecekan validitas dan reliabilitas instrumen yang berkaitan dengan analisis faktor konfirmatori, pengujian model

⁸² Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018) Edisi pertama, hal 1-2.

⁸³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 323.

hubungan antar variabel, dan kegiatan yang berkaitan dengan analisis regresi atau analisis model struktural.⁸⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-14 Februari 2020, Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Gedangan, yang berlokasi di Jalan Rajawali No.53, Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. SMP Negeri 1 Gedangan memiliki kegiatan ekstrakurikuler dengan fasilitas yang mendukung. Siswa aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki kemungkinan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat *self esteem* dan *self efficacy* tinggi. Hal ini memberikan peluang kepada peneliti untuk menguji tingkat prokrastinasi akademik siswa. Sekolah tersebut menerapkan Kurikulum 2013 dan memiliki kemungkinan guru memberikan tugas pada pelajaran matematika sebagai salah satu bentuk penilaian siswa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gedangan sebagai subjek penelitian. Hal ini karena dari sisi psikologis siswa kelas VIII memasuki tahap pencarian jati diri. Tahapan ini menurut Erikson disebut dengan tahap identitas dan kekacauan identitas.⁸⁵ Siswa mulai memahami bahwa dirinya memiliki peran yang berarti, sehingga tidak segan untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sosial atau melakukan perbaruan diri. Sedangkan dilihat dari sisi kognitifnya, siswa kelas VIII menurut Piaget memasuki perkembangan kognitif tahap *formal operational* yang telah memiliki pemikiran logis dan idealistik.⁸⁶ Subjek pada penelitian ini dipilih berdasarkan hasil angket *self esteem* dan *self efficacy* siswa. Responden yang diambil sebanyak lima kali jumlah variabel *manifest* dari total variabel laten. Keputusan tersebut dipilih sesuai dengan rasio ukuran sampel terhadap jumlah parameter yang direkomendasikan oleh

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 44.

⁸⁶ *Ibid.*, halaman 47.

Bentler dan Chou yaitu sebesar 5: 1.⁸⁷ Penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten dengan variabel manifest sebanyak sebelas. Sehingga responden yang akan diberikan angket yaitu $5 \times 11 = 55$ orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*.

D. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel laten dan variabel teramati. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi harus melalui indikator penyusunnya. Sedangkan variabel teramati (*manifest*) adalah variabel yang dapat diukur secara langsung atau disebut dengan indikator.⁸⁸

Variabel laten dalam penelitian ini terdiri dari variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel yang mempengaruhi secara langsung variabel endogen atau variabel antara. Variabel antara adalah variabel yang dipengaruhi langsung oleh variabel eksogen dan berkontribusi terhadap variabel endogen. Variabel laten endogen adalah variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel eksogen secara langsung atau tidak langsung melalui variabel antara.⁸⁹ Pada penelitian ini, variabel laten eksogen berupa *self efficacy* dan *self esteem* siswa. Sedangkan variabel laten endogen adalah prokrastinasi akademik siswa. Masing-masing variabel laten tersebut dijabarkan dalam variabel teramati atau indikator agar dapat diukur dan dianalisis secara kuantitatif. Berikut ini adalah tabel masing-masing variabel laten yang dapat dijabarkan dalam variabel *manifest*/ indikator.

⁸⁷ Edi Riadi, *Statistik SEM-Structural Equation Modeling dengan LISREL*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 23.

⁸⁸ Solimun, dkk., *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*, (Malang: UB Press, 2017), 34.

⁸⁹ Singgih Santoso, *AMOS 22 untuk Structural Equation Modeling*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 6.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

	Konstruk/ Variabel Laten	Dimensi Konstruk/ Indikator/ Variabel <i>Manifest</i>	
Variabel Eksogen	<i>Self Esteem</i>	Indikator <i>Self Esteem</i> menurut Coopersmith	Kemampuan mempengaruhi, mengatur atau mengendalikan diri sendiri dan orang lain
			Penghargaan dan tanda penerimaan dari orang lain
			Taat terhadap norma atau peraturan yang berlaku
			Kemampuan untuk berhasil mewujudkan tujuan
	<i>Self Efficacy</i>	Indikator <i>Self Efficacy</i> menurut Bandura	Tingkat kesulitan tugas
			Keyakinan dan kemampuan dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya
Keyakinan kuat akan kemampuan yang dimiliki			
Variabel Endogen	Prokrastinasi Akademik Siswa	Indikator Prokrastinasi Akademik menurut Ferrari	Penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas
			Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
			Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
			Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹⁰ Pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

yang bersifat pribadi atau hal-hal yang diketahui.⁹¹ Angket pada penelitian ini berupa pertanyaan tertutup.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self efficacy*, *self esteem* dan prokrastinasi akademik siswa. Pertanyaan atau pernyataan yang disajikan dalam angket tersebut didasarkan pada indikator-indikator yang telah tercantum di tinjauan pustaka.

Data lain sebagai pendukung penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara digunakan untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika setelah dikategorikan dalam tinggi, sedang atau rendah pada masing-masing skor angket penelitian. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.⁹² Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, sehingga suasana akan lebih santai karena wawancara terkesan seperti sedang melakukan pembicaraan biasa.⁹³ Wawancara ini dibantu dengan alat perekam suara sebagai bukti bahwa wawancara dengan subjek penelitian telah dilakukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pengumpul data, antara lain:

1. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar Angket *Self Esteem*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Coopersmith Self Esteem Inventory Scale* (CSEI) diadaptasi dari Sarandria dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.⁹⁴ Angket ini berisi 25 pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sesuai

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 194.

⁹² *Ibid.*, halaman 198.

⁹³ *Ibid.* Hlm. 199

⁹⁴ Sarandria, Loc. Cit.

(S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dan Sangat Sesuai (SS). Pilihan jawaban ini berpedoman pada skala Likert. Kode variabel dan indikator *self esteem* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Kode Variabel *Self Esteem* dan Indikatornya dalam *Output Lisrel*

Konstruk/ Variabel Laten	Indikator	Kode	Nomor Soal
<i>Self Esteem</i> (X1)	Kemampuan mempengaruhi, mengatur atau mengendalikan diri sendiri dan orang lain	X11	3, 7, 10, 12, 18, 23, 25
	Penghargaan dan tanda penerimaan dari orang lain	X12	4, 8, 15, 16, 19, 24
	Taat terhadap norma atau peraturan yang berlaku	X13	6, 11, 13, 17
	Kemampuan untuk berhasil mewujudkan tujuan	X14	1, 2, 5, 9, 14, 20, 21, 22

Berikut ini adalah aturan penskoran *Coopersmith Self Esteem Inventory Scale* (CSEI) untuk pernyataan *favorable*:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1 (satu)
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 2 (dua)
- 3) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) diberikan skor 3 (tiga)
- 4) Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4 (empat).

Berikut ini adalah aturan penskoran *Coopersmith Self Esteem Inventory Scale* (CSEI) untuk pernyataan *unfavorable*:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 4 (empat)
 - 2) Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 3 (tiga)
 - 3) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) diberikan skor 2 (dua)
 - 4) Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 1 (satu).
- b. Lembar Angket *Self Efficacy*

Angket yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* siswa dalam penelitian ini diadaptasi dari Ilham Nuruddin.⁹⁵ Angket ini terdiri dari 25 pernyataan dengan pilihan jawaban berpedoman pada skala Likert berupa empat pilihan jawaban, yaitu Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dan Sangat Sesuai (SS). Kode variabel dan indikator *self efficacy* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kode Variabel *Self Efficacy* dan Indikatornya dalam *Output Lisrel*

Konstruk/ Variabel Laten	Indikator	Kode	Nomor Soal
<i>Self Efficacy</i> (X2)	Tingkat kesulitan tugas	X21	4, 5, 7, 9, 10, 22
	Keyakinan dan kemampuan dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya	X22	3, 8, 11, 16, 19, 20, 23, 24
	Keyakinan kuat akan kemampuan yang dimiliki	X23	1, 2, 6, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 25

⁹⁵ Ilham Nuruddin, Skripsi: “*Hubungan antara Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa MA Al Hidayah Wajak Malang*” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Berikut ini adalah aturan penskoran angket *self efficacy* untuk pernyataan *favorable*:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1 (satu)
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 2 (dua)
- 3) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) diberikan skor 3 (tiga)
- 4) Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4 (empat).

Berikut ini adalah aturan penskoran angket *self efficacy* untuk pernyataan *unfavorable*:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 4 (empat)
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 3 (tiga)
- 3) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) diberikan skor 2 (dua)
- 4) Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 1 (satu).

c. Lembar Angket Prokrastinasi Akademik

Angket yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik siswa didasarkan pada indikator-indikator prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari. Angket yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 25 pernyataan dengan pilihan jawaban berpedoman pada skala Likert berupa empat pilihan jawaban, yaitu Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dan Sangat Sesuai (SS). Kode variabel dan indikator prokrastinasi akademik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4 Kode Variabel Prokrastinasi Akademik dan Indikatornya dalam *Output* Lisrel

Konstruk/ Variabel Laten	Indikator	Kode	Nomor Soal
Prokrastinasi Akademik	Penundaan dalam memulai atau	Y11	2, 3, 18, 19, 20, 22

(Y1)	menyelesaikan tugas		
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Y12	1, 4, 6, 11, 12, 13, 25
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Y13	9, 10, 14, 16, 23, 24
	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas	Y14	5, 7, 8, 15, 17, 21

Berikut ini adalah aturan penskoran angket prokrastinasi akademik untuk pernyataan *favorable*:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1 (satu)
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 2 (dua)
- 3) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) diberikan skor 3 (tiga)
- 4) Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4 (empat).

Berikut ini adalah aturan penskoran angket prokrastinasi akademik untuk pernyataan *unfavorable*:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 4 (empat)
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 3 (tiga)
- 3) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) diberikan skor 2 (dua)
- 4) Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 1 (satu).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dibuat sebagai instrumen dalam penelitian ini berisi garis besar permasalahan prokrastinasi akademik siswa dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*. Pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber didasarkan pada indikator-indikator prokrastinasi akademik dengan tujuan agar memperoleh informasi tentang faktor-faktor prokrastinasi akademik dari siswa dengan kategorisasi *self esteem* dan *self efficacy* yang telah ditemukan.

Berdasarkan jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti yaitu wawancara bebas terpimpin, maka dalam pelaksanaannya pewawancara diperbolehkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami oleh narasumber. Selain itu, pewawancara diperbolehkan untuk mengganti atau membuat pertanyaan lain dengan catatan masih berada pada lingkup bahasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari instrumen penelitian akan dianalisis agar memperoleh jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Data Hasil Angket

Analisis data hasil angket berasal dari tiga skala pengukuran, yaitu angket *self esteem*, *self efficacy*, dan prokrastinasi akademik siswa. Masing-masing skala pengukuran didasarkan pada skala Likert dengan pilihan jawaban Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dan Sangat Sesuai (SS). Teknik analisis data angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kategorisasi. Pengkategorian data dilakukan dengan dua tahapan, yaitu menghitung total skor kemudian mengelompokkan hasil data dengan kategori “Tinggi”, “Sedang” atau “Rendah”.

Langkah-langkah dalam menentukan batas kategori skor, antara lain:⁹⁶

- a. Menghitung rata-rata (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan:

μ : rata-rata (*mean*)

i_{max} : skor maksimal item

i_{min} : skor minimal item

$\sum k$: jumlah item

- b. Menghitung skor maksimal subjek (X_{max}), dengan rumus:

$$X_{max} = i_{max} \times \sum k$$

- c. Menghitung skor minimal subjek (X_{min}), dengan rumus:

$$X_{min} = i_{min} \times \sum k$$

- d. Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

σ : standar deviasi

X_{max} : skor maksimal subjek

X_{min} : skor minimal subjek

- e. Memasukkan hasil hitungan ke dalam kategori, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Kategori Skor *Self Esteem*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$ $X > 73$
Sedang	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu + 1\sigma$ $X \leq 73$

⁹⁶ Azwar Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 106.

Rendah	$X < \mu - 1\sigma$ $X < 65$
--------	---------------------------------

Tabel 3. 6 Kategori Skor *Self Efficacy*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X > \mu$ $X > 80$
Sedang	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu + 1\sigma$ $X \leq 80$
Rendah	$X < \mu$ $X < 60$

Tabel 3. 7 Kategori Skor Prokrastinasi Akademik

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X > \mu$ $X > 67$
Sedang	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu + 1\sigma$ $X \leq 67$
Rendah	$X < \mu$ $X < 50$

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket, sehingga perlu untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁷ Reliabilitas adalah suatu ukuran tingkat keajegan, kehandalan, atau seberapa besar tingkat kepercayaan suatu instrumen. Instrumen dikatakan reliabel ketika memiliki tingkat reliabilitas tinggi.⁹⁸

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* Lisrel sehingga dapat diketahui besar koefisien validitas dan reliabilitas yang dilihat dari nilai *Standardized Loading Factor* (SLF). Semakin besar nilai SLF maka dapat dikatakan indikator dalam instrumen

⁹⁷ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2012), 103.

⁹⁸ *Ibid.*, halaman 104.

tersebut semakin valid. Indikator dikatakan valid jika nilai $SLF \geq 0,50$.⁹⁹ Selain itu, validitas instrumen juga didasarkan pada nilai *t-value* (uji signifikansi) pada *output* diagram *path* dari Lisrel. Indikator dikatakan mampu mengukur variabel yang diamati dengan signifikan ditandai dengan panah yang berwarna hitam dengan nilai *t-value* $\geq 1,96$ dan tidak signifikan apabila tanda panah pada *path* diagram Lisrel berwarna merah.

Penentuan besar koefisien reliabilitas pada masing-masing indikator dilihat dari $(1 - \delta)$ untuk variabel eksogen dan nilai $(1 - \varepsilon)$ untuk variabel endogen. Dalam *output* diagram *path* dari Lisrel, nilai $(1 - \delta)$ dan $(1 - \varepsilon)$ merupakan nilai *standard error*. Semakin besar nilai *standard error* maka indikator tersebut semakin reliabel. Informasi reliabilitas indikator/konstruk secara keseluruhan pada variabel latennya dapat ditentukan dengan penghitungan nilai *Construct Reliability* (CR). Indikator dikatakan reliabel apabila nilai $CR \geq 0,5$ dan idealnya $CR \geq 0,7$. Penghitungan *Construct Reliability* (CR) dapat diperoleh dengan rumus berikut.¹⁰⁰

$$CR = \frac{(\sum std.loading)^2}{(\sum std.loading)^2 + \sum e_j}$$

Keterangan:

- Σ = jumlah keseluruhan
Std.loading = *Standardized Loading Factor* (SLF)
Ej = *standard error*

3. Analisis Data Hasil Wawancara

Analisis data hasil wawancara digunakan sebagai data tambahan untuk melakukan klarifikasi data hasil angket yang telah disebarkan kepada responden. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data hasil wawancara, antara lain:

- a. Menentukan kode-kode bagi subjek penelitian untuk memudahkan peneliti dalam mentranskrip hasil wawancara. Kode-kode tersebut antara lain:

⁹⁹ Edi Riadi, *Statistik SEM Structural Equation Modeling dengan LISREL*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), 97.

¹⁰⁰ *Ibid.*, halaman 98.

P = peneliti
 S = siswa (subjek penelitian)
 a, b = kode digit sesudah P dan S dengan: a menyatakan subjek ke-1,2,3...; b menyatakan pertanyaan/jawaban ke- 1,2,3...

- b. Memutar rekaman wawancara hingga berulang kali kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan berupa transkrip wawancara
 - c. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap transkrip wawancara agar terhindar dari kesalahan
 - d. Memilih hasil transkrip wawancara yang memungkinkan untuk melengkapi data hasil penyebaran angket prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas matematika
 - e. Membandingkan data hasil transkrip wawancara terpilih dengan data angket prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dan membuat kesimpulan.
4. Analisis Data dengan Model Persamaan Struktural (SEM)

Data penelitian yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) dengan bantuan *software* Lisrel versi 8.8 untuk mengetahui apakah diagram jalur hubungan antarvariabel pada struktur model teoritis memiliki hubungan yang signifikan. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur.¹⁰¹ *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk melihat besar kecilnya pengaruh, baik langsung atau tidak langsung, atau pengaruh total *self esteem* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik.¹⁰²

¹⁰¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 323.

¹⁰² *Ibid.* Hlm. 329

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sebagai berikut:¹⁰³

a. Pengembangan model berbasis teori

Pada tahap ini peneliti menetapkan landasan teori untuk mengembangkan sebuah model yang memiliki justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung upaya analisis terhadap suatu masalah yang sedang diteliti.

b. Mengkonstruksi diagram jalur untuk hubungan kausal

Pada tahap ini peneliti dituntut untuk membuat diagram jalur untuk menggambarkan model teoritis yang telah dibuat pada langkah pertama, sehingga dapat dengan mudah mencermati hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam model SEM berisi dua jenis model, yaitu model pengukuran dan model struktural.¹⁰⁴ Model pengukuran (*measurement model*) adalah model yang menggambarkan hubungan variabel laten endogen atau eksogen dengan variabel teramati (*manifest*). Model struktural (*structural model*) adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten endogen dengan variabel laten eksogen.¹⁰⁵ Jika model yang dibuat belum cocok (*fit*), maka dapat dibuat beberapa model untuk memperoleh model yang cocok dengan menggunakan analisis SEM.¹⁰⁶

c. Mengkonversi diagram jalur ke dalam model struktural dan model pengukuran

Pada tahap ini dilakukan konversi spesifikasi model dalam bentuk rangkaian persamaan struktural yang dirumuskan untuk menyatakan adanya hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Pedoman yang digunakan untuk mengkonversikan diagram jalur ke

¹⁰³ Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos* (Yogyakarta: Deepublish, November 2014), 16-18.

¹⁰⁴ Singgih Santoso, Op. Cit., hal 13.

¹⁰⁵ Cahyan, Ekky, Skripsi: "Hubungan antara Sikap, Harapan, dan Persepsi Siswa dengan Kemampuan Regulasi Diri dalam Belajar Matematika" (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, Januari 2016), 52.

¹⁰⁶ Sugiyono, Op. Cit., hal 335-336.

dalam persamaan struktural dan model pengukuran adalah sebagai berikut:¹⁰⁷

- 1) Persamaan Model Pengukuran
 - a) Variabel *manifest* eksogen = fungsi variabel laten eksogen + *error*
 - b) Variabel *manifest* endogen = fungsi variabel laten endogen + *error*
 - 2) Persamaan Model Struktural
Variabel laten endogen = fungsi variabel laten eksogen + variabel endogen lainnya + *error*
- d. Memilih matriks input dan estimasi model
Tujuan dari pemilihan matriks input dan estimasi model adalah untuk menetapkan data masukan yang digunakan dalam pemodelan dan teknik estimasi model. Data yang diolah berbentuk matriks varian/ kovarian atau matriks korelasi untuk pembuatan model dan estimasi.
- e. Menilai identifikasi model struktural
Identifikasi sebuah model SEM berkaitan dengan informasi untuk mengidentifikasi adanya sebuah solusi dari persamaan struktural. Terdapat tiga jenis identifikasi yang mungkin terjadi dalam analisis SEM, yaitu:¹⁰⁸
- 1) *Just Identified*, yaitu persamaan yang sudah teridentifikasi dengan jelas. Persamaan ini memiliki *degree of freedom (df)* bernilai 0 (nol), berarti tidak dapat salah lagi. Pada model *Just Identified*, estimasi dan penilaian model tidak perlu dilakukan.
 - 2) *Under Identified*, yaitu persamaan yang tidak dapat diidentifikasi dan memiliki *degree of freedom (df)* bernilai negatif, berarti tidak dapat diselesaikan. Pada model *Under Identified*, estimasi dan penilaian model tidak perlu dilakukan.
 - 3) *Over Identified*, yaitu persamaan yang dapat diidentifikasi dan dapat dibuktikan kesalahannya. *Degree of freedom (df)* dari persamaan ini adalah positif. Jika terjadi *Over Identified*, maka estimasi dan penilaian model bisa dilakukan.

¹⁰⁷ Ekky Cahyan, Loc. Cit.

¹⁰⁸ Singgih Santoso, Op. Cit. hal 53-54.

- f. Evaluasi kecocokan model berdasarkan kriteria *goodness-of-fit*

Pada tahap ini peneliti harus melakukan evaluasi model berdasarkan kriteria *goodness-of-fit* tertentu bahwa data yang akan digunakan untuk pembuatan model dan estimasi memenuhi asumsi-asumsi dalam SEM. Untuk menentukan kecocokan model struktural dapat menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Goodness of Fit Statistics¹⁰⁹

Statistik	Kriteria "Fit"
χ^2	$P > 0,05$
<i>Noncentrality parameter (NCP)</i>	\lll
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$< 0,08$
<i>Expected Cross-Validation Index (ECVI)</i>	$ECVI < ECVI \text{ sat. \& indep. Model}$
<i>Akaike Information Criteria (AIC)</i>	$AIC < AIC \text{ sat. \& indep. Model}$
<i>Goodness-of-Fit-Index (GFI)</i>	$> 0,9$
<i>Adjusted Goodness-of-Fit-Index (AGFI)</i>	$> 0,9$
<i>Parsimonious Goodness-of-Fit-Index (PGFI)</i>	$> 0,9$
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	$> 0,9$
<i>Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)</i>	$> 0,9$
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$> 0,9$
<i>Non-Normed Fit Index (NNFI)</i>	$> 0,9$
<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	$> 0,9$
<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	$> 0,9$
<i>Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)</i>	$< 0,05$
<i>Critical N (CN)</i>	$< N$

Peneliti dalam menguji kecocokan model menggunakan enam jenis output GOF LISREL, yaitu

¹⁰⁹ Sugiyono, Op. Cit., hal 346

Chi-Square (χ^2) dan *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA).

g. Interpretasi dan modifikasi model

Tahap ini bertujuan untuk memberikan keputusan tentang bentuk perlakuan lanjutan setelah setelah dilakukan evaluasi asumsi dan uji kesesuaian model. Interpretasi model dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan jika model yang dihasilkan sudah cukup baik. Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan hasil *output* program Lisrel, antara lain:¹¹⁰ (1) diagram jalur; (2) *output* komputasi statistik model pengukuran; (3) *output* komputasi statistik model struktural; (4) dekomposisi pengaruh antar variabel.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini menjelaskan tentang hal-hal yang pertama kali dilakukan pada saat penelitian akan dilaksanakan. Hal-hal yang dimaksud antara lain:

- a. Menyusun proposal penelitian yang berisi rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian
- b. Menentukan tempat pelaksanaan penelitian
- c. Diskusi dengan dosen pembimbing
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar angket *self esteem*, *self efficacy*, dan angket prokrastinasi akademik, serta lembar observasi.
- e. Melakukan validasi instrumen penelitian dengan dosen di UIN Sunan Ampel Surabaya
- f. Meminta surat izin penelitian
- g. Mendatangi sekolah untuk meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk melakukan penelitian
- h. Melakukan diskusi dan membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya:

¹¹⁰ Ekky Cahyan, Op. Cit., hal 54.

- a. Memberikan angket *self esteem* dan *self efficacy* kepada siswa untuk memilih dan memilah subjek penelitian
 - b. Memberikan angket prokrastinasi akademik untuk mengetahui prokrastinasi akademik siswa dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*
 - c. Melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh informasi lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab prokrastinasi siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*-nya.
3. Tahap Analisis Data
- Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data angket, baik angket *self esteem*, *self efficacy*, dan prokrastinasi akademik. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dan membuat kesimpulan.
4. Tahap Penyusunan Laporan
- Tahapan terakhir yaitu menyusun laporan penelitian. Laporan penelitian disusun berdasarkan fakta yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan. Penyusunan laporan penelitian ini didasarkan pada pedoman penulisan yang berlaku.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini disajikan hasil analisis data dan pembahasannya. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* Lisrel for Student versi 8.8 dan *Microsoft Excel*. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dirapikan dalam *Microsoft Excel* untuk mempermudah saat proses *import* data Lisrel. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan bantuan *software* Lisrel for Student versi 8.8 sebagai tindak lanjut pemenuhan hipotesis dan pencarian jawaban dari rumusan masalah penelitian. Kelemahan penelitian ini juga disajikan dengan tujuan agar peneliti berikutnya mampu mempertimbangkan kekurangan dalam penelitian ini sehingga penelitian serupa menjadi lebih baik.

Instrumen penelitian berupa angket diberikan kepada 59 siswa kelas VIII B dan C SMP Negeri 1 Gedangan. Deskripsi data angket *self esteem*, *self efficacy* dan prokrastinasi akademik siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Angket Prokrastinasi Akademik, *Self Esteem* dan *Self Efficacy* Siswa

No.	Inisial Siswa	Jumlah Skor Angket Prokrastinasi Akademik	Jumlah Skor Angket <i>Self Esteem</i>	Jumlah Skor Angket <i>Self Efficacy</i>	Kategori		
					Prokrastinasi Akademik	<i>Self Esteem</i>	<i>Self Efficacy</i>
1.	ANK	64	66	68	Sedang	Sedang	Sedang
2.	ANN	69	70	62	Tinggi	Sedang	Sedang
3.	AHR	36	76	89	Rendah	Tinggi	Tinggi
4.	AI	65	71	62	Sedang	Sedang	Sedang
5.	ANF	54	74	83	Sedang	Tinggi	Tinggi
6.	AGF	76	68	65	Tinggi	Sedang	Sedang
7.	DAAS	58	73	64	Sedang	Sedang	Sedang
8.	DAS	67	66	63	Sedang	Sedang	Sedang
9.	DW	63	68	67	Sedang	Sedang	Sedang
10.	DAA	59	73	71	Sedang	Sedang	Sedang
11.	EAFA	55	69	74	Sedang	Sedang	Sedang
12.	FP	64	72	68	Sedang	Sedang	Sedang

13.	FSP	63	72	72	Sedang	Sedang	Sedang
14.	FDA	63	71	73	Sedang	Sedang	Sedang
15.	GSA	65	70	74	Sedang	Sedang	Sedang
16.	GAR	67	63	59	Sedang	Rendah	Rendah
17.	JEF	62	64	67	Sedang	Rendah	Sedang
18.	KHP	63	68	69	Sedang	Sedang	Sedang
19.	MLNH	57	70	70	Sedang	Sedang	Sedang
20.	MAH	72	67	62	Tinggi	Sedang	Sedang
21.	MABA	78	65	64	Tinggi	Sedang	Sedang
22.	MF	60	67	65	Sedang	Sedang	Sedang
23.	NIRL	64	71	66	Sedang	Sedang	Sedang
24.	PSN	53	75	75	Sedang	Tinggi	Sedang
25.	RFR	61	67	67	Sedang	Sedang	Sedang
26.	RARO	62	72	81	Sedang	Sedang	Tinggi
27.	RARI	58	71	79	Sedang	Sedang	Sedang
28.	TA	58	71	69	Sedang	Sedang	Sedang
29.	TRA	58	71	68	Sedang	Sedang	Sedang
30.	YDA	63	55	58	Sedang	Rendah	Rendah
31.	AY	38	77	89	Rendah	Tinggi	Tinggi
32.	ASF	56	72	73	Sedang	Sedang	Sedang
33.	AM	51	74	78	Sedang	Tinggi	Sedang
34.	AWP	62	62	66	Sedang	Rendah	Sedang
35.	ARG	61	67	73	Sedang	Sedang	Sedang
36.	AAF	58	76	79	Sedang	Tinggi	Sedang
37.	AAL	50	73	96	Sedang	Sedang	Tinggi
38.	BN	46	74	92	Rendah	Tinggi	Tinggi
39.	CAPA	63	66	71	Sedang	Sedang	Sedang
40.	DAR	54	68	78	Sedang	Sedang	Sedang
41.	DKJ	45	74	82	Rendah	Tinggi	Tinggi
42.	ESAP	67	61	72	Sedang	Rendah	Sedang
43.	KFA	49	71	76	Rendah	Sedang	Sedang
44.	LAP	60	65	67	Sedang	Sedang	Sedang
45.	MAK	49	70	78	Rendah	Sedang	Sedang
46.	MCH	46	73	82	Rendah	Sedang	Tinggi
47.	MBSP	53	72	64	Sedang	Sedang	Sedang
48.	MDP	55	68	72	Sedang	Sedang	Sedang
49.	MRAN	66	73	70	Sedang	Sedang	Sedang
50.	MCA	47	67	74	Rendah	Sedang	Sedang
51.	NAR	58	64	67	Sedang	Rendah	Sedang
52.	NSA	37	71	90	Rendah	Sedang	Tinggi
53.	PSPS	68	68	71	Tinggi	Sedang	Sedang

54.	PFA Y	67	64	59	Tinggi	Rendah	Rendah
55.	RP	68	64	70	Tinggi	Rendah	Sedang
56.	SIAP	49	67	73	Rendah	Sedang	Sedang
57.	STA	52	72	73	Sedang	Sedang	Sedang
58.	SM	60	61	72	Sedang	Rendah	Sedang
59.	US	60	66	66	Sedang	Sedang	Sedang

Data skor angket prokrastinasi akademik, *self esteem* dan *self efficacy* secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran C.1, C.2, dan C.3. Informasi tentang faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*-nya diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara. Analisis data hasil wawancara dijelaskan pada bagian analisis data hasil wawancara pada bab ini.

B. Analisis Data

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada model pengukuran dan model struktural. Pengujian validitas dan reliabilitas pada masing – masing indikator dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian yang digunakan dan mengetahui besar kontribusi indikator tersebut pada variabel laten. Proses seleksi setiap butir pernyataan dan menentukan besar kontribusi indikator terhadap variabel laten dapat dilihat berdasarkan nilai *loading* yang muncul pada proses pengujian. Berikut analisis uji validitas dan reliabilitas model pengukuran dan model struktural.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Self Esteem*

Penelitian ini menggunakan angket CSEI (*Coopersmith Self Esteem Inventory*) yang telah dimodifikasi menjadi skala Likert CSEI. Berikut disajikan tabel uji validitas dan reliabilitas angket *self esteem* siswa.

Tabel 4. 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket *Self Esteem* Siswa

Indikator	Butir Pernyataan	Standardized Loading Factor (SLF)			Standard Error			Keterangan			Reliabilitas (CR)		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
X11	X1103	0,52	0,52	0,55	0,73	0,73	0,69	V	V	V	0,38 TR	0,67 TR	0,68 TR
	X1107	0,33	0,31	0,34	0,89	0,90	0,89	TV	TV	T V			
	X1110	0,47	0,46	0,46	0,78	0,79	0,79	TV	TV	T V			
	X1112	0,45	0,44	0,47	0,80	0,81	0,78	TV	TV	T V			
	X1118	0,10	0,10	0,09	0,99	0,99	0,99	TV	TV	T V			
	X1123	0,26	0,25	0,27	0,93	0,94	0,93	TV	TV	T V			
	X1125	-0,21	-0,22	-0,20	0,95	0,95	0,96	TV	TV	T V			
X12	X1204	0,53	0,56	0,50	0,72	0,69	0,75	V	V	V	0,38 TR	0,67 TR	0,68 TR
	X1208	0,41	0,41	0,41	0,83	0,83	0,83	TV	TV	T V			
	X1215	0,57	0,58	0,58	0,67	0,67	0,66	V	V	V			
	X1216	-0,04	-0,05	-0,04	1,00	1,00	1,00	TV	TV	T V			
	X1219	-0,06	-0,06	-0,04	1,00	1,00	1,00	TV	TV	T V			
	X1224	0,39	0,39	0,37	0,85	0,85	0,86	TV	TV	T V			
X13	X1306	0,03	0,03	0,03	1,00	1,00	1,00	TV	TV	T V	0,38 TR	0,67 TR	0,68 TR
	X1311	-0,00	-0,00	-0,01	1,00	1,00	1,00	TV	TV	T V			
	X1313	0,13	0,12	0,11	0,98	0,99	0,99	TV	TV	T V			
	X1317	0,20	0,19	0,18	0,96	0,96	0,97	TV	TV	T V			
X14	X1401	0,22	0,24	0,15	0,95	0,94	0,98	TV	TV	T V	0,38 TR	0,67 TR	0,68 TR

X1402	- 0,0 5	- 0,0 9	0,1 0	1,0 0	0,9 9	0,9 9	TV	TV	T V			
X1405	0,2 8	0,2 8	0,2 7	0,9 2	0,9 2	0,9 3	TV	TV	T V			
X1409	0,4 4	0,4 6	0,4 5	0,8 1	0,7 9	0,8 0	TV	TV	T V			
X1414	0,2 7	0,2 5	0,2 6	0,9 3	0,9 4	0,9 3	TV	TV	T V			
X1420	0,3 3	0,3 3	0,3 0	0,8 9	0,8 9	0,9 1	TV	TV	T V			
X1421	0,1 2	0,1 1	0,1 2	0,9 9	0,9 9	0,9 9	TV	TV	T V			
X1422	0,6 9	0,6 7	0,7 0	0,5 3	0,5 5	0,5 1	V	V	V			

Keterangan:

V = Valid; TV = Tidak Valid; R = Reliabel; TR = Tidak Reliabel

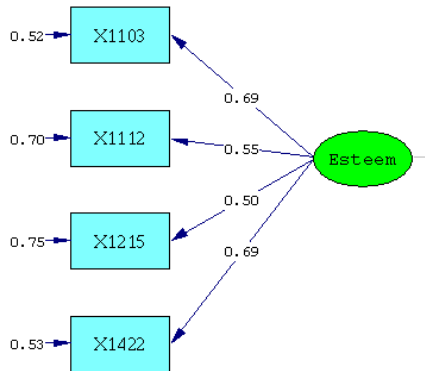
Tabel 4.2 menunjukkan nilai SLF dan *standard error* masing – masing indikator *self esteem* ketika melakukan modifikasi model pengukuran. Angka 1 menunjukkan hasil awal sebelum modifikasi. Angka 2 menunjukkan hasil modifikasi kedua. Angka 3 menunjukkan hasil modifikasi yang ketiga. Selanjutnya modifikasi dihentikan karena dapat mempengaruhi besar nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), *P-value* dan SLF pada indikator lain.

Hasil setelah dilakukan modifikasi model pengukuran menunjukkan bahwa masing – masing butir pernyataan pada angket CSEI belum memenuhi syarat valid dan reliabel untuk mewakili indikator yang akan diukur. Hal ini mengindikasikan bahwa peneliti harus melakukan peninjauan kembali agar mendapatkan nilai koefisien yang lebih baik. Butir pernyataan yang memiliki koefisien SLF kurang dari 0,5 dihilangkan atau dihapus dari prelis data dalam *Lisrel*. Langkah berikutnya yaitu menjalankan *syntax* yang telah dimodifikasi dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh *Lisrel* pada bagian bawah *output*. Daftar saran modifikasi model pengukuran ditunjukkan dengan kalimat ‘*The Modification Indices Suggest to Add an Error*

Covariance'. Saran ini digunakan untuk memperbaiki *syntax* yang telah dibuat sebelumnya agar model pengukuran yang digunakan semakin sesuai. Hal ini dilakukan hingga nilai koefisien SLF dan *Standard Error* dari masing – masing pernyataan lebih dari 0,5 dan 0,7. Hasil akhir peninjauan nilai koefisien SLF pada setiap butir pernyataan ditunjukkan dalam Tabel 4.3 dan Bagan 4.1 berikut.

Tabel 4. 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Setelah Modifikasi Maksimal

Indikator	Butir Pernyataan	<i>Standardized Loading Factor (SLF)</i>	<i>Standard Error</i>	Keterangan	Reliabilitas CR \geq 70
X11	X1103	0,69	0,52	Valid	CR = 0,70 (Reliabel)
	X1112	0,55	0,70	Valid	
X12	X1215	0,50	0,75	Valid	
X14	X1422	0,69	0,53	Valid	



Chi-Square=0.07, df=2, P-value=0.96447, RMSEA=0.000

Bagan 4. 1 Path Diagram Lisrel Variabel *Self Esteem* dengan Estimasi *Standardized Loading Factor*

Indikator X11 mewakili kemampuan siswa untuk mempengaruhi, mengatur atau mengendalikan diri sendiri dan orang lain pada butir pernyataan nomor 3 dan 12 telah memenuhi syarat validitas dengan masing – masing nilai koefisien $SLF = 0,60 \geq 0,50$ dan $SLF = 0,51 \geq 0,50$. Indikator X12 mewakili penghargaan dan tanda penerimaan dari orang lain pada butir pernyataan nomor 15 telah memenuhi syarat validitas dengan nilai koefisien $SLF = 0,50 \geq 0,50$. Untuk indikator X13 mewakili taat terhadap norma atau peraturan yang berlaku tidak memenuhi syarat validitas karena nilai koefisien $SLF < 0,50$. Nilai koefisien tidak berubah signifikan setelah dilakukan modifikasi model pengukuran sebanyak tiga kali. Nilai koefisien SLF dari masing - masing pernyataan pada indikator X13 tidak mencapai batas minimal *Standardized Loading Factor* (SLF) $\geq 0,50$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator taat terhadap norma atau peraturan yang berlaku tidak mampu mengukur variabel laten *self esteem*. Keputusan yang diambil yaitu menghapus seluruh butir pernyataan yang mewakili indikator X13 yaitu pernyataan nomor 6, 11, 13, dan 17. Indikator X14 mewakili kemampuan siswa untuk berhasil mewujudkan tujuan pada butir pernyataan nomor 22 telah memenuhi syarat validitas dengan nilai koefisien $SLF = 0,69 \geq 0,50$.

Kereliabelan pada angket *self esteem* CSEI ditentukan dari besarnya nilai *standard error* dan *Construct Reliability* (CR). Indikator kemampuan siswa untuk mempengaruhi, mengatur atau mengendalikan diri sendiri dan orang lain memiliki nilai *standard error* terbesar diberikan oleh butir pernyataan nomor 12 sebesar 0,70 dan nomor 3 sebesar 0,52. Untuk indikator penghargaan dan tanda penerimaan dari orang lain, nilai *standard error* terbesar diberikan oleh butir pernyataan nomor 15 sebesar 0,75. Indikator kemampuan siswa untuk berhasil mewujudkan tujuan, nilai *standard error* terbesar diberikan oleh butir pernyataan nomor 22 sebesar 0,53. Selanjutnya, besar nilai CR hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,70. Nilai ini memenuhi kriteria kereliabelan, yaitu $CR \geq 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator/konstruk variabel *self esteem* siswa

memiliki konsistensi yang baik untuk mengukur variabel *self esteem*.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini berisi 25 butir pernyataan berupa skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Skala *self efficacy* perlu untuk diukur kevalidan dan kereliabelan agar dapat memperoleh data pengukuran yang mewakili variabel. Butir pernyataan dalam skala *self efficacy* disajikan dalam bentuk tabel berikut.

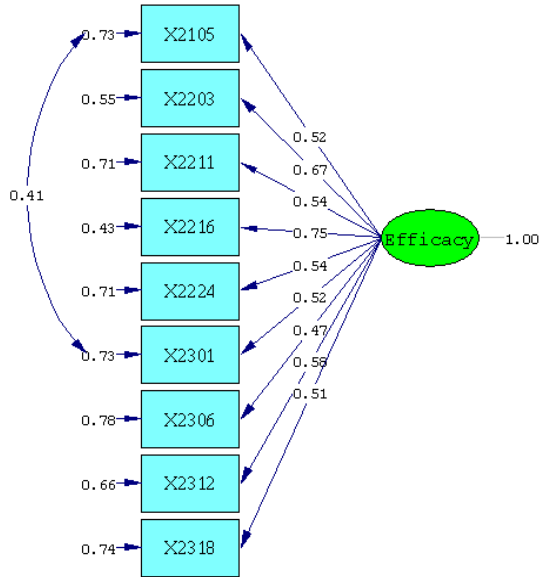
Tabel 4. 4 Uji Validitas Skala *Self Efficacy* Siswa Sebelum Modifikasi

Indikator	Butir Pernyataan	<i>Standardized Loading Factor</i> (SLF)	<i>Standard Error</i>	Keterangan
X21	X2104	0,43	0,82	Tidak Valid
	X2105	0,55	0,70	Valid
	X2107	0,30	0,91	Tidak Valid
	X2109	0,33	0,89	Tidak Valid
	X2110	0,46	0,79	Tidak Valid
	X2122	0,33	0,89	Tidak Valid
X22	X2203	0,70	0,51	Valid
	X2208	0,30	0,91	Tidak Valid
	X2211	0,50	0,75	Valid
	X2216	0,72	0,49	Valid
	X2219	0,48	0,77	Tidak Valid
	X2220	0,46	0,79	Tidak Valid
	X2223	0,43	0,81	Tidak Valid
	X2224	0,57	0,68	Valid

X23	X2301	0,58	0,67	Valid
	X2302	0,44	0,80	Tidak Valid
	X2306	0,50	0,75	Valid
	X2312	0,56	0,69	Valid
	X2313	0,26	0,93	Tidak Valid
	X2314	0,45	0,79	Tidak Valid
	X2315	0,37	0,87	Tidak Valid
	X2317	0,46	0,78	Tidak Valid
	X2318	0,52	0,73	Valid
	X2321	0,48	0,77	Tidak Valid
	X2325	0,43	0,81	Tidak Valid

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 4, 7, 9, 10, dan 22 memiliki nilai SLF < 0,50. Hal ini berarti pernyataan tersebut tidak valid dan tidak dapat mewakili indikator tingkat kesulitan tugas, namun pada pernyataan nomor 5 dapat dikatakan valid karena memiliki nilai SLF > 0,50, maka indikator tingkat kesulitan tugas dapat diwakili oleh pernyataan nomor 5. Selanjutnya pada skala *self efficacy* siswa nomor 3, 11, 16, dan 24 dapat mewakili indikator X22 karena memiliki nilai SLF > 0,5. Untuk pernyataan nomor 13 memiliki nilai SLF terlampau jauh dari 0,5 sehingga harus dihilangkan dari *prelis* data Lisrel agar tidak mempengaruhi nilai SLF indikator lain. Selanjutnya peneliti melakukan modifikasi kembali agar mendapatkan nilai koefisien yang lebih baik. Indikator keyakinan kuat akan kemampuan yang dimiliki (X23) diwakili oleh pernyataan nomor 1, 6, 12, dan 18. Hasil akhir peninjauan nilai koefisien SLF pada setiap

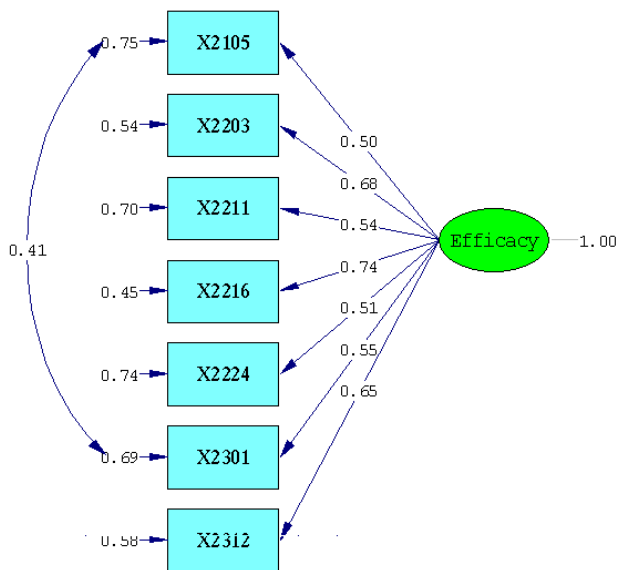
butir pernyataan ditunjukkan dalam Bagan 4.2, Bagan 4.3 dan Tabel 4.5 berikut.



Chi-Square=26.54, df=26, P-value=0.43394, RMSEA=0.019

Bagan 4. 2 Modifikasi Model Pengukuran Skala *Self Efficacy*

Berdasarkan Bagan 4.2 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan modifikasi pertama, pada item X2306 memiliki nilai SLF < 0,50. Sehingga item tersebut dihapuskan dari prelis data dan tidak digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy*. Pada Lisrel estimasi *modification indicates* disarankan untuk melakukan modifikasi pada item X2105 dan X2301 agar dikorelasikan satu sama lain. Hasil setelah modifikasi maksimal ditunjukkan pada bagan berikut.



Chi-Square=11.53, df=13, P-value=0.56683, RMSEA=0.000

Bagan 4.3 Modifikasi Maksimal Model Pengukuran *Self Efficacy*

Bagan tersebut menunjukkan bahwa item nomor 5, 3, 11, 16, 24, 1 dan 12 pada angket *self efficacy* telah sesuai digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel laten *self efficacy*. Hal ini karena pada setiap item telah memenuhi syarat $SLF > 0,50$ sebagai nilai kevalidan pada butir angket penelitian.

Tabel 4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Self Efficacy* Modifikasi Maksimal

Indikator	Butir Pernyataan	Standardized Loading Factor (SLF)	Standard Error	Keterangan	Reliabilitas
X21	X2105	0,50	0,75	Valid	CR = 0,79 (Reliabel)
X22	X2203	0,68	0,54	Valid	

X23	X2211	0,54	0,70	Valid
	X2216	0,74	0,45	Valid
	X2224	0,51	0,74	Valid
	X2301	0,55	0,69	Valid
	X2312	0,65	0,58	Valid

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa indikator X21 mewakili tingkat kesulitan tugas pada butir pernyataan nomor 5 telah memenuhi syarat valid dan reliabel dengan masing – masing nilai koefisien SLF $\geq 0,50$. Indikator X22 mewakili keyakinan dan kemampuan dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya terletak pada nomor 3, 11, 16, dan 24 turut memenuhi syarat valid dan reliabel dengan nilai SLF $> 0,50$. Indikator X23 ditunjukkan pada nomor 1 dan 12 mewakili keyakinan kuat akan kemampuan yang dimiliki memenuhi syarat valid yaitu SLF $> 0,50$.

Kereliabelan pada skala *self efficacy* ditentukan dari besarnya nilai *standard error* dan *Construct Reliability* (CR). Untuk indikator X21 mewakili tingkat kesulitan tugas memiliki nilai *standard error* terbesar diberikan oleh butir pernyataan nomor 5 yaitu sebesar 0,75. Untuk indikator X22 mewakili keyakinan dan kemampuan dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya, nilai *standard error* terbesar diberikan oleh butir pernyataan nomor 24 sebesar 0,74. Indikator X23 mewakili keyakinan kuat akan kemampuan yang dimiliki, nilai *standard error* terbesar diberikan oleh butir pernyataan nomor 1 sebesar 0,69. Selanjutnya, besar nilai CR hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,79. Nilai ini memenuhi kriteria kereliabelan, yaitu CR $\geq 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator/konstruk variabel *self efficacy* siswa memiliki konsistensi yang baik untuk mengukur variabel *self efficacy*.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Skala

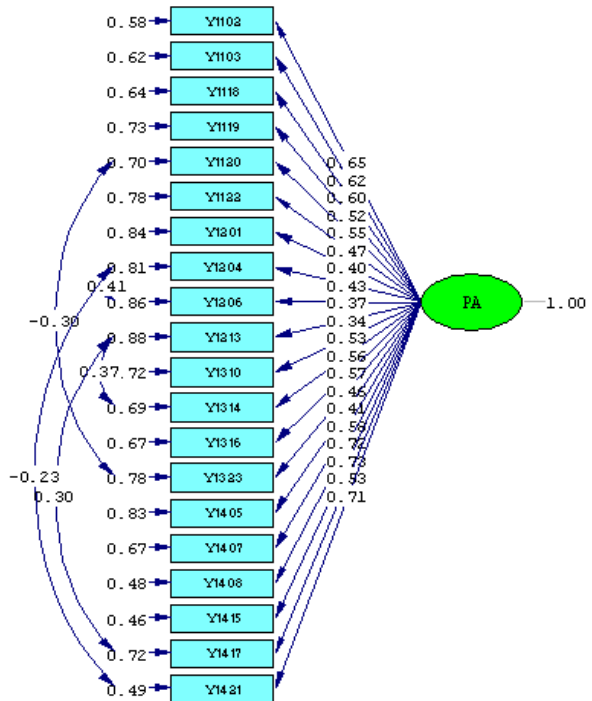
prokrastinasi akademik ini memberikan empat pilihan jawaban sesuai aturan skala Likert dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Uji Validitas Angket Prokrastinasi Akademik Siswa Sebelum Modifikasi

Indikator	Butir Pernyataan	<i>Standardized Loading Factor (SLF)</i>	<i>Standard Error</i>	Keterangan
Y11	Y1102	0,66	0,56	Valid
	Y1103	0,66	0,57	Valid
	Y1118	0,58	0,66	Valid
	Y1119	0,50	0,75	Valid
	Y1120	0,51	0,74	Valid
	Y1122	0,43	0,81	Tidak Valid
Y12	Y1201	0,38	0,86	Tidak Valid
	Y1204	0,43	0,82	Tidak Valid
	Y1206	0,43	0,82	Tidak Valid
	Y1211	-0,07	0,99	Tidak Valid
	Y1212	0,26	0,93	Tidak Valid
	Y1213	0,44	0,81	Tidak Valid
Y13	Y1225	0,06	1,00	Tidak Valid
	Y1309	-0,24	0,94	Tidak Valid
	Y1310	0,53	0,72	Valid
	Y1314	0,59	0,65	Valid
	Y1316	0,57	0,67	Valid
	Y1323	0,43	0,81	Tidak Valid
Y14	Y1324	0,29	0,92	Tidak Valid
	Y1405	0,43	0,81	Tidak Valid
	Y1407	0,56	0,69	Valid
	Y1408	0,74	0,45	Valid
	Y1415	0,73	0,47	Valid
	Y1417	0,54	0,70	Valid
	Y1421	0,67	0,55	Valid

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa butir pernyataan nomor 22, 23, 24, 1, 4, 5, 6, 12 dan 13 memiliki nilai SLF < 0,50. Hal ini menyebabkan butir pernyataan tersebut tidak memenuhi syarat kevalidan dan harus dihilangkan. Butir

pernyataan pada angket prokrastinasi akademik siswa nomor 11, 25, dan 9 memiliki nilai SLF terlampau jauh dari 0,5 sehingga harus dihilangkan dari *prelis* data *Lisrel* agar tidak mempengaruhi nilai SLF indikator lain. Selanjutnya peneliti melakukan modifikasi kembali agar mendapatkan nilai koefisien yang lebih baik. Saran yang diberikan oleh Lisrel diikuti secara menyeluruh hingga daftar saran yang ditawarkan tidak muncul. Saran Lisrel tidak muncul kembali menunjukkan modifikasi data sudah maksimal. Hasil akhir peninjauan nilai koefisien SLF pada setiap butir pernyataan ditunjukkan dalam bagan dan tabel berikut.



Chi-Square=183.55, df=165, P-value=0.15346, RMSEA=0.044

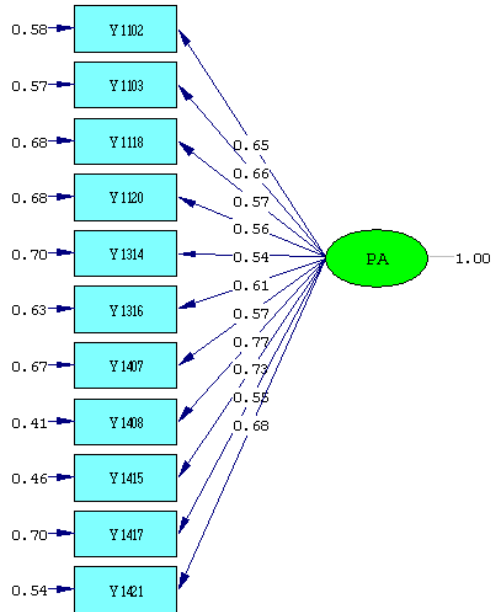
**Bagan 4.4 Modifikasi Maksimal Model Pengukuran
Skala Prokrastinasi Akademik Siswa**

Bagan tersebut memberikan informasi bahwa terdapat item yang memiliki nilai SLF $< 0,50$ yaitu pada item nomor 22, 1, 4, 6, 13, 23, dan 5. Saran modifikasi telah dilakukan sesuai dengan prosedur dengan mengkorelasikan item Y1421 dengan Y1204, Y1417 dengan Y1213, Y1323 dengan Y1120. Modifikasi berikutnya tetap dilakukan karena terdapat item yang dinyatakan tidak valid oleh Lisrel. Modifikasi maksimal ditunjukkan dalam Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Modifikasi Maksimal

Indikator	Butir Pernyataan	<i>Standardized Loading Factor (SLF)</i>	<i>Standard Error</i>	Keterangan	Reliabilitas
Y11	Y1102	0,65	0,58	Valid	CR = 0,87 (Reliabel)
	Y1103	0,66	0,57	Valid	
	Y1118	0,57	0,68	Valid	
	Y1120	0,56	0,68	Valid	
Y13	Y1314	0,54	0,70	Valid	
	Y1316	0,61	0,63	Valid	
Y14	Y1407	0,57	0,67	Valid	
	Y1408	0,77	0,41	Valid	
	Y1415	0,73	0,46	Valid	
	Y1417	0,55	0,70	Valid	
	Y1421	0,68	0,54	Valid	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Chi-Square=54.38, df=44, P-value=0.13568, RMSEA=0.064

Bagan 4.5 Modifikasi Maksimal Pengukuran Skala Prokrastinasi Akademik

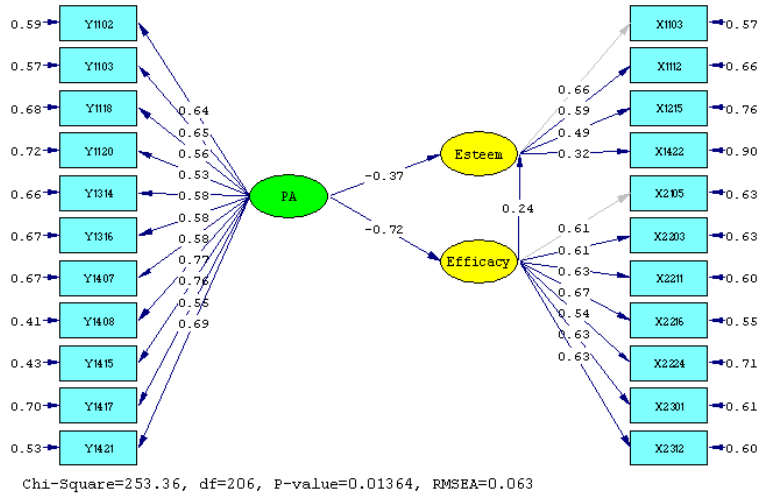
Bagan 4.5 menunjukkan indikator Y11 mewakili penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas pada butir pernyataan nomor 2, 3, 18 dan 20 telah memenuhi syarat valid dan reliabel dengan masing-masing nilai koefisien $SLF \geq 0,50$. Indikator Y12 mewakili keterlambatan dalam mengerjakan tugas pada butir pernyataan nomor 1, 4, 6, 11, 12, 13, dan 25 tidak memenuhi syarat valid dan reliabel sehingga pernyataan tersebut dihilangkan dari daftar pernyataan angket prokrastinasi

akademik siswa. Indikator Y13 mewakili kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual memenuhi syarat valid dan reliabel dengan nilai koefisien $SLF \geq 0,50$. Indikator Y14 mewakili melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas memenuhi syarat valid dan reliabel dengan nilai koefisien $SLF \geq 0,50$.

Kereliabelan pada skala prokrastinasi akademik ditentukan dari besarnya nilai *standard error* dan *Construct Reliability* (CR). Untuk indikator mewakili penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas memiliki nilai *standard error* terbesar diberikan oleh butir pernyataan nomor 18 dan 20 sebesar 0,68. Untuk indikator Y13 mewakili kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, nilai *standard error* terbesar diberikan oleh butir pernyataan nomor 14 sebesar 0,70. Indikator Y14 mewakili melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas, nilai *standard error* terbesar diberikan oleh butir pernyataan nomor 17 sebesar 0,70. Selanjutnya, besar nilai CR hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,87. Nilai ini memenuhi kriteria kereliabelan, yaitu $CR \geq 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator/konstruk variabel prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika memiliki konsistensi yang baik untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik.

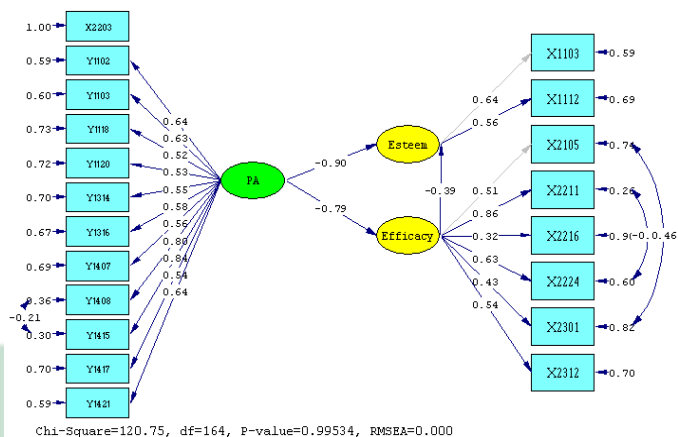
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator/Konstruk pada Model Struktural

Kevalidan dan kereliabelan dalam penelitian ini diujikan pada dua model yaitu model pengukuran dan model struktural. Uji kevalidan dan kereliabelan model pengukuran digunakan untuk mengukur indikator dari masing – masing variabel. Sedangkan uji model struktural digunakan untuk mengukur kontribusi indikator/ konstruk antar variabel laten. Analisis kevalidan dan kereliabelan model pengukuran telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Pada bagian ini akan diberi pembahasan tentang uji kevalidan dan kereliabelan pada model struktural. Nilai koefisien validitas dan reliabilitas dapat diketahui dari hasil *output* Lisrel dengan menggunakan estimasi *standardized solution* dan *t-value*.



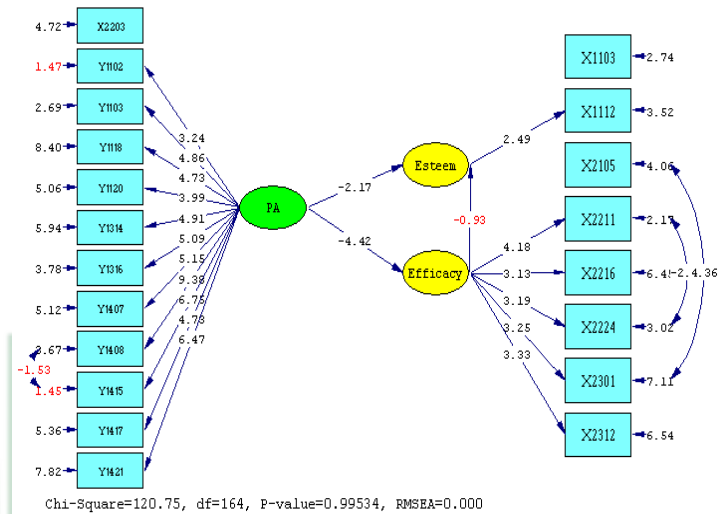
Bagan 4. 6 Hasil *Output* Lisrel dengan Estimasi *Standardized Solution*

Bagan 4.6 memberikan informasi bahwa kevalidan seluruh indikator dalam keadaan valid. Pada indikator variabel *self esteem* masih terdapat dua butir pernyataan yang memiliki nilai SLF $\leq 0,50$. Hal ini menginformasikan bahwa untuk indikator *self esteem* yaitu penghargaan dan tanda penerimaan dari orang lain dengan kode X1215 dan kemampuan untuk berhasil mewujudkan tujuan dengan kode X1422 tidak digunakan dalam mengukur variabel latennya. Sehingga butir pernyataan tersebut dihilangkan agar tidak mempengaruhi nilai indikator yang lain. Hasil *path* Lisrel dari estimasi *standardized solution* untuk *syntax* model struktural setelah diperbarui dapat dilihat dari Bagan 4.7 berikut.



Bagan 4. 7 Hasil Output dengan Estimasi *Standardized Solution* Setelah Diperbarui

Berdasarkan Bagan 4.7 dapat dilihat bahwa pada estimasi *standardized solution* tidak terdapat indikator yang memiliki nilai SLF $\leq 0,50$. Sehingga seluruh indikator dari masing – masing variabel laten telah valid. Nilai negatif pada koefisien jalur yang muncul pada *path* Lisrel bukan diartikan sebagai bilangan yang terletak di sebelah kiri nol pada garis bilangan. Tanda negatif dalam bagan tersebut menunjukkan arah hubungan atau korelasi antar variabel. Hubungan antar variabel laten akan berbanding terbalik jika koefisien jalur menunjukkan tanda negatif. Sedangkan tanda positif dalam koefisien jalur menunjukkan hubungan yang berbanding lurus antar variabel laten. Nilai *t-value* digunakan sebagai identifikasi besar kontribusi variabel eksogen *self esteem* dan *self efficacy* terhadap variabel endogen prokrastinasi akademik siswa.



Bagan 4.8 Hasil Output Lisrel dengan Estimasi t -value Setelah Modifikasi Maksimal

Berdasarkan Bagan 4.8 dapat diketahui bahwa pada estimasi t -value terdapat indikator yang tidak memiliki lintasan terhadap variabel latennya. Hal ini disebabkan Lisrel telah menetapkan secara otomatis bahwa indikator tersebut telah lebih dahulu menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel laten. Tanda garis berwarna merah pada estimasi t -value menunjukkan nilai t -value $\leq 1,96$ dan secara bahasa menunjukkan tingkat signifikansi rendah atau tidak signifikan. Nilai positif atau negatif menunjukkan arah korelasi antar variabel laten. Informasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pada model struktural disajikan dalam Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian pada Model Struktural Estimasi SLF

Konstruk/ Variabel Laten	Indikator	Kode	SLF	Std. Error	t- value	Keterangan	Reliabilitas CR \geq 0,70
<i>Self Esteem</i> (X1)	Kemampuan mempengaruhi, mengatur atau mengendalikan diri sendiri dan orang lain	X1103	0,64	0,59	**	Valid	0,53 (Reliabel)
		X1112	0,56	0,69	2,49	Valid	
<i>Self Efficacy</i> (X2)	Tingkat kesulitan tugas	X2105	0,51	0,70	**	Valid	0,73 (Reliabel)
	Keyakinan dan kemampuan dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya	X2211	0,86	0,26	4,18	Valid	
		X2216	0,32	0,09	3,13	Valid	
		X2224	0,63	0,60	3,19	Valid	
	Keyakinan kuat akan kemampuan yang dimiliki	X2301	0,43	0,82	3,25	Valid	
		X2312	0,54	0,70	3,33	Valid	
Prokrastinasi Akademik Siswa (Y1)	Penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas	Y1102	0,64	0,59	3,24	Valid	0,88 (Reliabel)
		Y1103	0,63	0,60	4,86	Valid	
		Y1118	0,52	0,73	4,73	Valid	
		Y1120	0,53	0,72	3,99	Valid	
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Y1314	0,55	0,70	4,91	Valid	
		Y1316	0,58	0,67	5,09	Valid	
	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas	Y1407	0,56	0,69	5,15	Valid	
		Y1408	0,80	0,36	9,38	Valid	
		Y1415	0,84	0,30	6,75	Valid	
		Y1417	0,54	0,70	4,73	Valid	
		Y1421	0,64	0,59	6,47	Valid	

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas pada pengukuran model struktural memenuhi syarat valid dan reliabel pada indikatornya secara menyeluruh. Hal ini dilihat dari nilai $SLF \geq 0,50$ dan $t\text{-value} > 1,96$ dalam estimasi *Standardized Solution*. Sedangkan

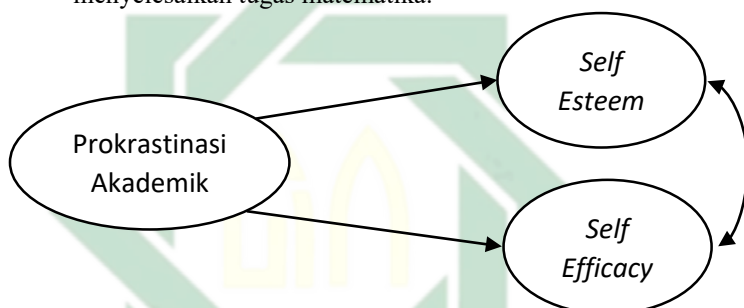
indikator dikatakan reliabel ketika nilai $CR \geq 0,50$ dan idealnya $CR \geq 0,70$.

Indikator pada variabel *self esteem* yaitu kemampuan mempengaruhi, mengatur atau mengendalikan diri sendiri dan orang lain masing – masing memiliki nilai SLF 0,64; 0,56. Hasil penghitungan *t-value* untuk kode pernyataan X1112 yaitu 2,49. Hal ini menjadi tanda bahwa indikator variabel laten *self esteem* telah memenuhi syarat kevalidan. Untuk indikator keyakinan dan kemampuan dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya masing – masing memiliki nilai SLF 0,86; 0,32; 0,63 dan *t-value* 4,18; 3,13; 3,19. Indikator keyakinan kuat akan kemampuan yang dimiliki masing – masing memiliki nilai SLF 0,43; 0,54 dengan *t-value* 3,25; 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel laten *self efficacy* telah dikatakan valid dan reliabel. Selanjutnya variabel prokrastinasi akademik dengan indikator penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas memiliki nilai SLF masing – masing 0,64; 0,63; 0,52; 0,53 dan *t-value* 3,24; 4,86; 4,73; 3,99. Indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual memiliki nilai SLF masing – masing 0,55; 0,58 dengan *t-value* 4,91; 5,09. Untuk indikator melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas masing – masing memiliki nilai SLF 0,56; 0,80; 0,84; 0,54; 0,64 dengan *t-value* 5,15; 9,38; 6,75; 4,73; 6,47. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel prokrastinasi akademik secara keseluruhan telah valid.

Kereliabelan indikator dapat dilihat dari nilai *standard error* pada masing – masing indikator. Hasil *output* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki panah berwarna hitam yang memiliki arti indikator tersebut reliabel. Namun, dari hasil penghitungan CR menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai $CR \leq 0,70$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator variabel laten belum memenuhi kriteria reliabel.

5. Uji Kesesuaian Struktur Model Teoritis dengan Data Empiris

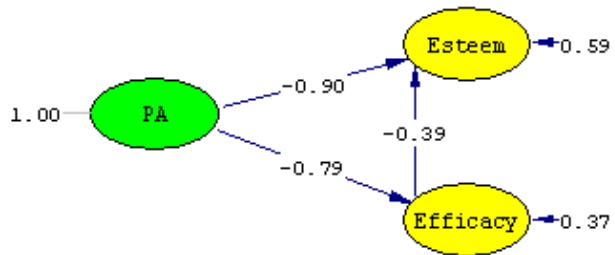
Struktur model teoritis membutuhkan uji kesesuaian terhadap data penelitian. hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Pengujian kesesuaian model teoritis dengan data empiris dilakukan dengan menggunakan program Lisrel. Berikut struktur model model teoritis yang merepresentasikan keterkaitan antara *self esteem*, *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika.



Bagan 4. 9 Struktur Model Teoritis Keterkaitan antara *Self Esteem*, *Self Efficacy*, terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa

Bagan 4.9 memberikan informasi adanya hubungan antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen diantaranya adalah: (1) terdapat korelasi antara *self efficacy* siswa dengan *self esteem* siswa; (2) *self esteem* siswa berhubungan dengan prokrastinasi akademik; (3) *self efficacy* siswa berhubungan dengan prokrastinasi akademik.

Struktur model teoritis tersebut dianalisis menggunakan Lisrel dengan memasukkan variabel atau indikator terpilih untuk mewakili masing – masing variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Selanjutnya Lisrel akan mengolah dan menganalisis data hingga diperoleh hasil penghitungan seperti berikut.



Chi-Square=120.75, df=164, P-value=0.99534, RMSEA=0.000

Bagan 4. 10 Model Struktural Teoritis Estimasi SLF dalam Lisrel

Informasi yang diperoleh berdasarkan Bagan 4.10 menunjukkan terdapat koefisien jalur antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan nilai SLF -0,39. Koefisien jalur antara variabel prokrastinasi akademik dengan variabel *self esteem* sebesar -0,90. Selain itu dapat diketahui nilai koefisien SLF antara variabel prokrastinasi akademik dengan variabel *self efficacy* sebesar -0,79.

Identifikasi model struktural terhadap nilai koefisien jalur antar variabel dapat diketahui berdasarkan kriteria diantaranya: (1) *Offending estimate* untuk kasus *Heywood case*, *negative error variance* ditetapkan menjadi 0,05 atau 0,01; (2) Nilai SLF > 1; (3) *Standard error* bernilai besar. Berdasarkan Bagan 4.10 menunjukkan bahwa seluruh nilai SLF pada masing – masing variabel SLF<1 sehingga dapat dilakukan pengujian *Goodness of Fit* sebagai berikut.

Degrees of Freedom = 164
 Minimum Fit Function Chi-Square = 265.44 (P = 0.00)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 227.38 (P = 0.00078)
 Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 120.75 (P = 1.00)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 0.0)
 Minimum Fit Function Value = 4.58
 Population Discrepancy Function Value (FD) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for FD = (0.0 ; 0.0)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.0)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 1.00
 Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 4.41
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (4.41 ; 4.41)
 ECVI for Saturated Model = 7.24
 ECVI for Independence Model = 22.26
 Chi-Square for Independence Model with 190 Degrees of Freedom = 1251.08
 Independence AIC = 1291.08
 Model AIC = 212.75
 Saturated AIC = 420.00
 Independence CAIC = 1352.63
 Model CAIC = 354.32
 Saturated CAIC = 1066.28
 Normed Fit Index (NFI) = 0.90
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.05
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.78
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.04
 Relative Fit Index (RFI) = 0.89
 Critical N (CN) = 101.41
 Root Mean Square Residual (RMR) = 0.059
 Standardized RMR = 0.13
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.72
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.64
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.56

Data dari *Output Fit Indicates* selanjutnya akan dimasukkan ke dalam tabel *Goodness of Fit* untuk mempermudah proses identifikasi.

Tabel 4. 9 Kriteria *Goodness of Fit*

Statistik	Kriteria "Fit"	Kriteria	Keterangan
χ^2	$P > 0,05$	$1 > 0,05$	Baik (Fit)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	< 0,08	0,00	Baik (Fit)
Expected Cross-Validation Index (ECVI)	ECVI < ECVI sat. & indep. Model	4,41 < 7,24 dan 22,6	Baik (Fit)
Akaike Information Criteria (AIC)	AIC < AIC sat. & indep. Model	212,75 < 420,00	Baik (Fit)

		dan 1291,08	
<i>Goodness-of-Fit-Index</i> (GFI)	> 0,9	0,72	Kurang Baik
<i>Normed Fit Index</i> (NFI)	> 0,9	0,90	Baik (Fit)
<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	> 0,9	1,00	Baik (Fit)
<i>Non-Normed Fit Index</i> (NNFI)	> 0,9	1,05	Baik (Fit)
<i>Incremental Fit Index</i> (IFI)	> 0,9	1,04	Baik (Fit)
<i>Relative Fit Index</i> (RFI)	> 0,9	0,89	Kurang Baik

Berdasarkan data Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa model teoritis yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi delapan kriteria *Goodness of Fit* yaitu Chi-kuadrat, RMSEA, ECVI, AIC, NFI, CFI, NNFI, dan IFI. Hal ini berarti model teoritis memiliki kesesuaian yang baik dengan data empiris.

6. Analisis Uji Hipotesis Penelitian

Hasil analisis data setelah dilakukan penelitian memberikan informasi bahwa terdapat keterkaitan antara variabel *self esteem*, *self efficacy* dan prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika. Berdasarkan Bagan 4.7 dan 4.8 didasarkan pada estimasi *t-value* dapat diketahui bahwa nilai koefisien jalur antara variabel prokrastinasi akademik dengan *self esteem* sebesar -2,17 dan jalur berwarna hitam. Hal ini berarti *self esteem* secara signifikan mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika. Pengaruh signifikan antar variabel tersebut dapat dilihat dari nilai SLF yaitu sebesar 0,90 dengan status sangat berpengaruh signifikan. Tanda negatif menunjukkan bahwa semakin besar *self esteem* yang dimiliki siswa maka semakin kecil kemungkinan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan teori dari Branden yang menyatakan bahwa siswa dengan *self esteem* yang tinggi akan tertantang untuk berperilaku produktif

setiap hari termasuk menyelesaikan seluruh tugas yang diterima di sekolah.¹¹¹

Sementara Steel menyebutkan bahwa *self esteem* dan *self efficacy* memiliki keterkaitan satu sama lain. Keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan juga berhubungan dengan *self efficacy*.¹¹² Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur *t-value* pada variabel *self esteem* dan *self efficacy* menunjukkan hasil yang tidak signifikan ditandai dengan jalur berwarna merah, *t-value* = -0,93 < 1,96 dan SLF -0,39.

Keterkaitan antara prokrastinasi akademik siswa dengan *self efficacy* dapat dilihat dari Bagan 4.8 dengan estimasi *t-value* yang menunjukkan bahwa sebesar 4,42 berhubungan negatif signifikan ditandai dengan jalur berwarna hitam dengan SLF sebesar -0,79. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura yang menyatakan siswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi cenderung lebih cepat berhenti mengerjakan tugas yang secara nyata tidak dapat diselesaikan.¹¹³ Sementara Wolters menemukan korelasi antara prokrastinasi akademik dengan *self efficacy* dan orientasi tujuan penghindaran kerja siswa.¹¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, Putrisari, Hambali dan Handarini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik siswa.¹¹⁵ Hal ini sesuai dengan hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa antara *self esteem* dan *self efficacy* saling memberi kontribusi terhadap perilaku prokrastinasi akademik dengan hubungan signifikan terdapat pada *self esteem* siswa.

¹¹¹ Rakhmawati Husnul Khotimah, dkk., Op. Cit., hal 65

¹¹² *Ibid*, halaman 64

¹¹³ Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*. (Penerbit Erlangga: 2003. Ed 10, jilid 1), 183.

¹¹⁴ *Ibid*.

¹¹⁵ Friska Putrisari, IM Hambali, dan Dany M. Handarini, "Hubungan Self-Efficacy, Self-Esteem dan Perilaku Prokrastinasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Malang Raya", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1: 1, (2017), 61.

7. Menentukan Kategori Variabel Eksogen *Self Esteem* dan *Self Efficacy*

Instrumen penelitian berupa angket memerlukan kategori skor maksimal dan minimal untuk melakukan pengujian berikutnya. Kategori skor ditentukan dengan rumus rata-rata yang telah dibahas pada Bab III. Langkah – langkah menentukan batas kategori skor dilakukan hingga diperoleh kategori skor tinggi dengan rentang skor $X > 73$, sedang $X \leq 73$ dan rendah dengan skor $X \leq 65$ untuk kategori skor *self esteem*. Berdasarkan Tabel 4.10 berikut dapat dilihat bahwa sebesar 8,13% siswa memiliki tingkat *self esteem* tinggi, 4,7% berkategori rendah dan persentase terbesar terdapat pada siswa dengan *self esteem* sedang yaitu 47,80%.

Tabel 4. 10 Kategori Skor *Self Esteem*

Kategori	Jumlah
Tinggi	8
Sedang	47
Rendah	4

Kategori skor tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil angket *self efficacy* berturut-turut yaitu $X > 80$; $X \leq 80$; $X < 60$. Pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa *self efficacy* siswa masih mempunyai persentase terbesar dari yang lain pada kategori sedang 73%. Di urutan kedua terdapat kategori tinggi dengan persentase 15% dan 12% untuk siswa dengan *self efficacy* rendah.

Tabel 4. 11 Kategori Skor *Self Efficacy*

Kategori	Jumlah
Tinggi	9
Sedang	43
Rendah	7

Angket prokrastinasi akademik menunjukkan hasil skor tinggi berada pada rentang skor $X > 67$ kategori tinggi, $X \leq 67$ kategori sedang, dan $X < 50$ kategori rendah.

Frekuensi siswa pelaku prokrastinasi akademik di setiap kategori dapat dilihat dari Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4. 12 Kategori Skor Prokrastinasi Akademik Siswa

Kategori	Jumlah
Tinggi	6
Sedang	43
Rendah	10

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan bahwa sebesar 17% siswa tidak berpotensi melakukan prokrastinasi akademik khususnya dalam penyelesaian tugas matematika. Hal ini sesuai dengan analisis data pada bagian sebelumnya yang menyatakan bahwa antara prokrastinasi akademik dengan *self esteem* atau *self efficacy* masing-masing saling berhubungan negatif. Siswa dengan kategori prokrastinasi rendah pada kenyataannya akan berbanding terbalik dengan *self esteem* dan *self efficacy* yang dimiliki. Sehingga pada analisis data angket siswa bagian kategorisasi ditemukan hasil yang relevan.

Berdasarkan hasil penghitungan skor kategori rendah, sedang dan tinggi diambil sebanyak dua siswa berinisial BN dan PFAY dengan kode S₃₈ dan S₅₄. Pilihan ini didasarkan pada perbandingan jumlah skor antara prokrastinasi akademik, *self esteem* dan *self efficacy* siswa. Untuk siswa dengan kode S₃₈ memiliki jumlah skor *self esteem* 74 (Tinggi), *self efficacy* 92 (Tinggi) dan prokrastinasi akademik siswa 46 (Rendah). Siswa dengan kode S₅₄ memiliki nilai skor *self esteem* 64 (Rendah), *self efficacy* 59 (Rendah) dan prokrastinasi akademik 67 (Tinggi). Selanjutnya siswa tersebut dikondisikan untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan wawancara.

8. Analisis Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendukung kesimpulan agar simpulan menjadi lebih baik. Wawancara dilakukan kepada siswa yang memiliki skor *self esteem* dan *self*

efficacy tinggi, rendah, dan keduanya. Berikut akan disajikan transkrip dari kegiatan wawancara.

- a) Transkrip wawancara dengan siswa kode S₅₄ kategori prokrastinasi akademik tinggi, *self esteem* rendah dan *self efficacy* rendah

P : “apakah kamu pernah menunda untuk mengerjakan PR matematika?”

S₅₄₁ : “pernah kak”

P : “lah kenapa?”

S₅₄₂ : “malas kak”

P : “pernah sampai terlambat mengumpulkan tugas?”

S₅₄₃ : “pernah, karena lupa, tapi bukan tugas matematika. Tapi aku tetap masuk sih”

P : “oh tetap masuk, kukira bolos. Terus tugas yang belum selesai gimana?”

S₅₄₄ : “ya aku kerjakan di sekolah”

P : “kalau ada tugas matematika, suka langsung mengerjakan atau nanti dulu lah masih lama ngumpulannya.”

S₅₄₅ : “suka nanti dulu, soalnya kadang orangtuaku ngajak aku ke rumah mbahku”

P : “ohh ngikut ceritanya, PR dikerjakan kapan - kapan”

S₅₄₆ : “ya kadang ikut kadang juga nggak kak. Aku ikut atau nggak intinya Aku nggak mengerjakan PR. Kan masih bisa dikerjakan besok-besok”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kode S₅₄ dengan kategori prokrastinasi akademik tinggi, *self esteem* rendah dan *self efficacy* rendah tersebut memiliki ciri pelaku prokrastinasi akademik siswa. Ferrari berpendapat bahwa prokrastinasi akademik termanifestasikan dalam indikator tertentu yang memiliki ciri-ciri berupa penundaan untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas, terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta

adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.¹¹⁶

- b) Transkrip wawancara dengan siswa kode S₃₈ kategori prokrastinasi akademik rendah, *self esteem* tinggi dan *self efficacy* tinggi

P : “*kalau dikasih tugas matematika kamu gimana menyikapinya?*”

S₃₈ : “*ya saya lihat soalnya sulit atau nggak. Kalau sulit biasanya saya nanti dulu ngerjakannya, nanya teman dulu barangkali ada yang bisa?*”

P : “*ada alasan lain?*”

S₃₈ : “*ya kadang kalo aku gak bisa ngerjakan ya ngerjakan tugas yang lain dulu?*”

P : “*misalkan kamu bilang ke diri kamu sendiri kalau kamu akan ngerjakan PR besok. Nah ternyata besok kamu diajak maen tuh sama temenmu. Gimana kalau kejadiannya kayak gitu?*”

S₃₈ : “*kalau saya sih tetap ikut tapi sekalian bawa tugasnya. Jadi biar bisa ngerjakan bareng?*”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa meskipun siswa masuk dalam kategori prokrastinasi akademik rendah dan kategori tinggi pada kedua variabel lainnya, siswa tersebut tetap melakukan tindakan prokrastinasi akademik. Namun, siswa ini mampu mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain untuk bisa mengerjakan tugas bersama-sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Coopersmith yang menyatakan bahwa indikator *self esteem* tinggi salah satunya adalah mampu mengendalikan diri dan orang lain bahkan mempengaruhi orang – orang disekitarnya.¹¹⁷

¹¹⁶ Evy Verdiawati, Op. Cit., hal 18.

¹¹⁷ Rizka Ayu Rakhmawati, Op. Cit., hal 17.

9. Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural diperoleh analisis uji hipotesis sebagai berikut.

- a) H_1 : *Self esteem* memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika

Keputusan:

Terima H_1 tolak H_0 karena $t\text{-value} = -2,17 > 1,96$ dan $SLF = -0,90 > 0,50$. Hal ini berarti *self esteem* mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika secara signifikan.

- b) H_2 : *Self efficacy* memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika

Keputusan:

Terima H_2 tolak H_0 karena $t\text{-value} = -4,42 > 1,96$ dan $SLF = -0,79 > 0,50$. Hal ini berarti *self efficacy* mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dengan hubungan negatif, yaitu ketika *self efficacy* siswa tinggi, prokrastinasi akademik rendah, dan berlaku sebaliknya.

- c) H_3 : *Self esteem* dan *self efficacy* secara simultan memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika

Keputusan:

Terima H_3 tolak H_0 karena kedua variabel saling memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika. Dilihat dari masing-masing nilai $t\text{-value}$ dan *standardized loading factor* yang dimiliki oleh kedua variabel tersebut.

C. Pembahasan

Rumusan masalah dalam penelitian ini akan dibahas dengan dua pokok bahasan utama, yaitu keterkaitan antara *self esteem* dan *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik dan

kontribusi terbesar atau signifikan antara *self esteem* dan *self efficacy*.

1. Keterkaitan antara *Self Esteem* dan *Self Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik memiliki indikator yang membuka kemungkinan variabel lain untuk memberikan pengaruh terhadap konstruksinya. Hal ini disebabkan karena prokrastinasi akademik merujuk pada tindakan kurang baik atau negatif. Sehingga menyebabkan korelasi yang terjadi adalah korelasi negatif. Siswa yang yakin akan kemampuan dirinya dan menganggap bahwa dirinya mampu mengejar keterlambatan dengan memilih untuk menunda melakukan sesuatu yang bersifat penting. Secara langsung siswa tersebut melakukan tindakan prokrastinasi akademik berupa penundaan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki keterkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik.

Siswa yang memiliki *self esteem* tinggi akan melakukan hal – hal yang dianggap menyenangkan dan mengabaikan segala sesuatu yang bersifat penting. Namun siswa dengan ciri *self esteem* tinggi akan mudah menyadari setiap kesalahan dan berusaha memperbaiki diri sehingga tidak terjadi prokrastinasi akademik pada diri siswa. Korelasi dengan arah negatif menghasilkan nilai yang berlawanan.

Berdasarkan pengujian dengan Lisrel dapat diketahui bahwa *self esteem*, *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik memiliki keterkaitan antar variabel. Jalur berwarna hitam tanpa terputus menunjukkan adanya pengaruh langsung atau terkait langsung dengan *self esteem* dan *self efficacy* didasarkan pada estimasi *standardized solution*. Keterkaitan tersebut berhubungan negatif sehingga ketika *self esteem* siswa tinggi maka prokrastinasi akademik akan rendah. Begitu juga dengan hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik memberikan hubungan negatif sehingga ketika prokrastinasi tinggi akan menyebabkan *self efficacy* siswa rendah.

2. **Kontribusi *Self Esteem* dan *Self Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Tugas Matematika**

Self esteem dan *self efficacy* telah terbukti mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika. Pengaruh signifikan dipengaruhi oleh *self esteem*. Namun kedua variabel secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika. Hubungan tidak berpengaruh signifikan terdapat pada hubungan antara *self esteem* dengan *self efficacy* ditunjukkan dengan jalur berwarna merah dan nilai *t-value* kurang dari $t < 1,96$ dengan didasarkan oleh estimasi *t-value*.

3. **Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Matematika Dilihat dari *Self Esteem* dan *Self Efficacy***

Faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika berdasarkan hasil angket dan wawancara yaitu: (1) melakukan hal lain yang lebih menyenangkan; (2) melakukan kesibukan lain hingga lupa akan tugas yang dimiliki; (3) tugas yang diberikan terlalu sulit; (4) mengandalkan teman ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan; (5) waktu pengumpulan tugas yang lama; (6) keluarga yang kurang memberi dukungan siswa untuk belajar; (7) kurangnya motivasi diri siswa untuk belajar.

D. **Kelemahan Penelitian**

Penelitian menggunakan Lisrel sebagai alat utama mengolah data tentu memiliki kesulitan tersendiri. Bagi para peneliti berikutnya diharapkan menjadikan kelemahan ini sebagai pertimbangan untuk penelitian mendatang yang relevan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada 59 siswa, sehingga masih ditemukan kesulitan dalam menguji kesesuaian model teoritis. Hasil penelitian yang maksimal dapat diperoleh dengan memperbanyak sampel penelitian hingga 200-400 sampel

2. Angket yang digunakan dalam penelitian ini tanpa melalui uji coba terlebih dahulu. Namun, seluruh angket telah divalidasi sebelumnya oleh para validator ahli dan dikatakan layak digunakan dengan revisi. Seharusnya, instrumen yang telah divalidasi oleh validator diuji cobakan terlebih dahulu agar diperoleh data yang berkualitas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan Lisrel dapat disimpulkan sesuai dengan banyaknya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Keterkaitan antara *self esteem* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik siswa dapat dilihat dari estimasi *standardized solution* dan *t-value* pada masing-masing variabel. Jika dalam *path diagram* menunjukkan garis berwarna hitam maka terdapat hubungan atau keterkaitan antar variabel yang diuji. Sedangkan tanda garis berwarna merah mengisyaratkan tidak terdapat hubungan atau keterkaitan antar variabel yang diuji. *Path diagram* pada penelitian ini menunjukkan hubungan atau keterkaitan antara *self esteem* dengan prokrastinasi akademik siswa dengan nilai koefisien SLF $\geq 0,50$ dan *t-value* $\geq 1,96$. Selain itu, terdapat keterkaitan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa. Hubungan antara *self esteem* dengan *self efficacy* dari hasil penelitian yaitu sebesar -0,39 dan -0,93. Nilai koefisien tersebut tidak memenuhi besar nilai SLF $\geq 0,50$ dan *t-value* $\geq 1,96$ sehingga garis yang diberikan berwarna merah pada estimasi *t-value*. Hal ini menandakan *self esteem* dan *self efficacy* tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa siswa dengan *self esteem* dan *self efficacy* tinggi secara nyata tetap melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini merupakan akibat dari korelasi negatif pada nilai *t-value* maupun SLF. Semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika maka semakin rendah nilai *self esteem* dan *self efficacy* siswa. Semakin tinggi nilai *self esteem* dan *self efficacy* siswa maka prokrastinasi akademik semakin rendah. Secara keseluruhan variabel laten *esteem* dan *efficacy* mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika.

2. Berdasarkan hasil *output* Lisrel dengan estimasi *t-value* dan *standardized solution* menunjukkan kontribusi tertinggi diberikan oleh *self esteem* siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar -2,17 dan -0,90 berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa. Sedangkan untuk kontribusi *self efficacy* sebesar -4,42 dan -0,79.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dilihat dari *self esteem* dan *self efficacy*-nya berdasarkan hasil angket dan wawancara yaitu: (1) melakukan hal lain yang lebih menyenangkan; (2) melakukan kesibukan lain hingga lupa akan tugas yang dimiliki; (3) tugas yang diberikan terlalu sulit; (4) mengandalkan teman ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan; (5) waktu pengumpulan tugas yang lama; (6) keluarga yang kurang memberi dukungan siswa untuk belajar; (7) kurangnya motivasi diri siswa untuk belajar.

B. Saran

1. Sebaiknya ketika melakukan penelitian hendaknya peneliti mengambil data melebihi jumlah sampel penelitian yang telah direncanakan. Hal ini sebagai upaya mengantisipasi data penelitian utama yang telah diperoleh tidak dapat dianalisis dengan baik akibat data tidak konvergen atau tidak normal.
2. Penelitian dengan bantuan *software* Lisrel sebaiknya menggunakan angket berskala seperti skala Likert, bukan pernyataan dengan hanya menyediakan dua pilihan jawaban. Hal ini mempengaruhi kelancaran dalam pengolahan data.
3. Untuk mengatasi *software Lisrel versi student* tidak berhasil melakukan analisis data karena hanya mampu mengolah data dengan maksimal 20 parameter, maka lakukan analisis dan pengujian validitas tiap variabel dengan indikatornya terlebih dahulu satu per satu. Sehingga data yang tidak valid dapat langsung dihapus dari prelis data dan mengurangi jumlah parameter pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, D. S. (2018). "Pengaruh Self Efficacy terhadap In-Role Performance Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderator". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 20-28.
- Akinsola, Mojeed Kolawole, Adedeji Tella, dan Adeyinka Tella. (2007). "Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students". *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Vol. 3 No. 4, April 2007. 363-370.
- Akmal, Vika Elvira. (2013). "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Mengontrol Manajemen Waktu pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Yogyakarta". *Empathy*. Vol. 2 No. 1, Juli 2013. 67-81.
- Al Qudah, Mohammed F., Ali M. Alsubhien, dan Mustafa Q. Al Heilat. (2014). "The Relationship between the Academic Procrastination and Self-Efficacy among Sample of King Saud University Students". *Journal of Education and Practice*. Vol. 5 No. 16. 101-111.
- Arifin, Zaenal. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashraf, A. G. (2007). *Academic Self Efficacy Scale*. Retrieved from ResearchGate:
https://www.researchgate.net/publication/262924154_Academic_Self_Efficacy_Scale/link/5781606708ae69ab88263ce1/download. Diunduh pada tanggal 16 Agustus 2019.
- Bahri, Syamsul dan Fakhry Zamzam. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*. Yogyakarta: Deepublish.

- Baron, Robert A. dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Erlangga. Edisi 10, jilid 1.
- Cahyan, Ekky. (2016). Skripsi: "*Hubungan antara Sikap, Harapan, dan Persepsi Siswa dengan Kemampuan Regulasi Diri dalam Belajar Matematika*". Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Candra, Ujang, Mungin Eddy Wibowo, dan Ninik Setyowani. (2014). "Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 3 No. 3, September 2014. 66-72.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, Hana Hanifah. (2015). "Faktor - faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung". *Jurnal Ilmiah Psikologi Psymphatic*. Vol. 2 No. 2, Desember 2015. 123-132.
- Fitriah, Zahratul, M.Th. Sri Hartati, dan Kusnarto Kurniawan. (2016). "Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa FIP UNNES Angkatan Tahun 2009". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol. 5 No. 4. Desember 2016. 46-51.
- Ghufroon, M. Nur dan Rini Risnawita S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, Nur. (2012). Skripsi: "*Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Self Esteem Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru*". Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ilyas, Muhammad dan Suryadi. (2017). "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta". *Jurnal Pemikiran Islam (Jurnal An-nida')*. Vol. 41 No. 1, Juni 2017. 71-82.

- Ismail, Fajri. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Khan, Mussarat Jabeen, Hafsa Arif, Syeda Sumbul Noor, dan Sidra Muneer. (2014). "Academic Procrastination among Male and Female University and College Students". *FWU journal of Social Sciences*. Vol. 8 No. 2, Winter 2014. 65-70.
- Khotimah, Rahmawati Husnul, Carolina L. Radjah, dan Dany M. Handarini. (2016). "Hubungan antar Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang". *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 2. 60-67.
- Kusaeri dan Ekky Dea Henwi Cahyan. (2016). "Sikap, Harapan, dan Persepsi Siswa pada Matematika serta Implikasinya terhadap Kemampuan Regulasi Diri". *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (JPMIPA)*. Vol. 21 No. 2, Oktober 2016. 114-121.
- Nafeesa. (2018). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah". *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. Vol. 4 No. 1. 53-67.
- Nidawati. (2013). "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama". *Jurnal Pionir*. Vol. 1 No. 1, Juli-Desember 2013. 13-28.
- Nuruddin, Ilham. (2015). Skripsi: "*Hubungan antara Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa MA Al-Hidayah Wajak Malang*". Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Permana, Bayu. (2019). "Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin". *Jurnal Fokus*. Vol. 2 No. 3. 88.
- Putisari, Friska, IM Hambali, dan Dany M Handarini. (2017). "Hubungan Self-Efficacy, Self-Esteem dan Perilaku Prokrastinasi Siswa

- Madrasah Aliyah Negeri di Malang Raya". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1. 60-68.
- Rahmawati Husnul Khotimah, Carolina L. Radjah, dan Dany M. Handarini. (2016). "Hubungan antar Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang". *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 2. 60-67
- Rahmawati, Rizka Ayu. (2016). Skripsi: "*Motivasi dan Self-Esteem Siswa Underachiever pada Mata Pelajaran Matematika di MTs Negeri Sidoarjo*". Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ramadhan, Restu Pangersa dan Hendri Winata. (2016). "Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1. Agustus 2016. 163-169.
- Refnadi. (2018). "Konsep Self Esteem serta Implikasinya pada Siswa". *Jurnal EDUCATIO IICET*. Vol. 4 No. 1, April 2018. 16-22.
- Rezky, Andi Nurfadilah. (2018). Skripsi: "*Gambaran Self Efficacy Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru*". Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Riadi, Edi. (2018). *Statistik SEM-Structural Equation Modeling dengan LISREL*. Yogyakarta: ANDI.
- Santoso, Singgih. (2015). *AMOS 22 untuk Structural Equation Modeling*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarandria. (2012). Tesis: "*Efektivitas Cognitive Behavioural Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Self Esteem pada Dewasa Muda*". Depok: Universitas Indonesia.
- Senecal, Caroline, Richard Koestner, dan Robert J. Vallerand. (1995). "Self-Regulation and Academic Procrastination". *The Journal of Social Psychology*. Vol. 135 No. 5. 607-619.

- Setiawan, Heru Prima dan Syarifah Faradina. (2018). "Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala". *Jurnal Psikologi Unsyiah*. Vol. 1 No. 2. Juli 2018. 20-36.
- Solimun, dkk. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugmawati, Dwi dan Tri Wulida Afrianty. (2018). "Pengaruh Self Efficacy terhadap In-Role Performance Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderator", *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 61 No. 4, Agustus 2018.
- Supranto, J. (2004). *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Tuparia, Prisilia. (2012). Skripsi: "*Hubungan Self-Control dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Ambon*". Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Verdiawati, Evy. (2012). Skripsi: "*Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid, Magelang*". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliantika, Dina, Sri W Rahmawati, dan Sukarti Retno Palupi. (2017). "Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 7 Purworejo". *Jurnal Psiko Utama*. Vol. 5 No. 2, Juni 2017. 51-59.

- Zahra, Yuana dan Neti Hernawati. (2015). "Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja di Wilayah Perdesaan". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol. 8 No. 3. September 2015. 163-172.
- Zamzam, S. B. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*. Yogyakarta: Deepublish.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A